

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 10 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

MARTA INDAH KURNIAWATI

NIM 16140043



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
NOVEMBER 2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 10 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan*

Oleh:

MARTA INDAH KURNIAWATI

NIM 16140043



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

NOVEMBER 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Marta Indah Kurniawati

NIM. 16140043

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 November 2020

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 10 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Marta Indah Kurniawati (16140043)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2020 dan

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina., M.Ed

NIP. 197410252008012015

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., M.A

NIP. 197507312001121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga

Ayah dan mama (Barnawi dan Anjar Sufiyati), yang selalu mendukung dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang sejak saya kecil hingga saat ini. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk mengiringi setiap perjalanan hidup saya.

Kepada saudaraku (Ike Amalia Darojat, M. Syaifulloh dan Indra Mustika Sari Fajrin), yang selalu membantu dan mensupport saya.

Kepada keponakanku (Keysha Azkia Azzahra), yang selalu mewarnai hari-hari dengan keceriaan, menghibur saya dengan kelucuannya.

Guru-guru

Terimakasih untuk guru TK (Bu Atik dan Bu Nurul), guru TPQ, guru-guru SDN Gondang, guru-guru MTsN Gandusari, dan guru-guru MAN Wlingi, ustad ustadzah mahad, yang telah membagikan ilmunya kepada saya, dan mendidik saya dengan ikhlas. Terimakasih atas segala jasa yang telah diberikan.

Teman-teman

Terimakasih untuk Razi Afifatur Rohman, yang selalu mensupport dan membantu ketika saya dalam kesulitan.

Terimakasih untuk teman seperjuangan, teman kamar ABA 29, teman PPTQ

Oemah Al Quran, teman PGMI yang memberikan banyak pengalaman berharga untuk saya kedepannya.



MOTTO

Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi.

~Ali Bin Abi Thalib~



Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Marta Indah Kurniawati

Malang, 11 November 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Marta Indah Kurniawati

NIM : 16140043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Marta Indah Kurniawati

NIM.16140043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar dengan lancar.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Ayah dan mama, yang tak lepas dalam memberikan dukungan, motivasi serta doanya
2. Ketiga kakakku yang selalu mendukung dan membantu dalam kesusahan
3. Dosen pembimbing, bapak Mujtahid, M.Ag yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
4. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak H. Syaiful Ridhwan Muchdi, M.A Selaku Kepala Madrasah MIN 10 Blitar, yang mendukung serta mengijinkan proses penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan lancar

6. Bu Rusmiati, dan Pak Jamal yang senantiasa mendukung dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini
7. Seluruh dosen pengajar PGMI yang telah membimbing, mengajarkan ilmu dan membagikan pengalaman selama perkuliahan
8. Seluruh gruru MIN 10 Blitar yang telah membantu proses penelitian ini
9. Teman-teman mahasiswa yang selalu memberi bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun di kemudian hari. semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 11 November 2020

Penulis



Marta Indah Kurniawati

NIM. 16140043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	.ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	15
1. Lingkungan Hidup.....	15
2. Karakter	17
3. Pendidikan Karakter	18
4. Karakter Peduli Lingkungan	24
5. Pentingnya Menjaga Lingkungan dalam Perpektif Islam	27
6. Pengertian Program Adiwiyata	31
7. Prinsip Program Adiwiyata	32
8. Komponen Program Adiwiyata.....	33
9. Manfaat Program Adiwiyata	35
B. Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah singkat MIN 10 Blitar	48
2. Visi Misi Madrasah	48
3. Tujuan MIN 10 Blitar.....	49
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	50
1. Implementasi Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.....	50
2. Implikasi Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar	51

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar.....	76
B. Implikasi Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Originalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Indikator Karakter Peduli Lingkungan	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Koordinator Adiwiyata
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 4. Transkrip Observasi Lapangan
- Lampiran 5. Lembar Kuesioner Untuk Siswa Kelas 5
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Untuk Siswa Kelas 3
- Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Adiwiyata
- Lampiran 9. Dokumentasi Mitra Pendukung Adiwiyata
- Lampiran 10. Fasilitas Pendukung Adiwiyata
- Lampiran 11. Bukti konsultasi
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Kurniawati, Marta Indah. 2020. *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Mujtahid, M.Ag.

Kata kunci: karakter peduli lingkungan, adiwiyata

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Upaya dan kebijakan-kebijakan harus direncanakan dan disusun secara matang demi tercapainya tujuan pendidikan karakter. Salah satu contohnya adalah diadakannya program Adiwiyata yang diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam prakteknya, terdapat beberapa aturan, kebijakan, pembiasaan, dan kegiatan partisipasi aktif berbasis lingkungan yang telah dirancang sedemikian rupa agar program berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar 2) Mendeskripsikan dampak dari penerapan program Adiwiyata yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar telah mengimplementasikan empat komponen adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan aktif partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasana yang ramah lingkungan. 2) Dari hasil penerapannya, program Adiwiyata belum berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Meskipun belum terbentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa, terdapat perubahan yang harus diapresiasi yaitu siswa menjadi lebih peka dan peduli dengan lingkungannya.

ABSTRACT

Kurniawati, Marta Indah. 2020. Formation of Environmental Care Characters Students Through the Adiwiyata Program at MIN 10 Blitar. Thesis, Department of Islamic Primary Teacher Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor. Mujtahid, M. Ag.

Keywords: character care for the environment, Adiwiyata

Character education must be instilled early on in elementary school students. Efforts and policies must be planned and arranged carefully in order to achieve the objectives of character education. One example is the holding of the Adiwiyata program which is expected to be able to shape the environmental care character of students. In practice, there are some rules, policies, practices, and active environmental-based participation activities that have been designed so that the program runs well.

This study aims to 1) Describe the implementation of the Adiwiyata program at MIN 10 Blitar 2) Describe the impact of the holding of the Adiwiyata program, namely the formation of environmental care characters in students.

This research uses descriptive qualitative techniques. Data collection techniques through interview, observation and documentation. This research uses descriptive analysis which is described in descriptive form.

The findings in this study are: 1) The Adiwiyata program at MIN 10 Blitar has fulfilled the four Adiwiyata components, which are environmentally sound policies, an environment-based curriculum, active participatory activities and management of environmentally friendly facilities and infrastructures. 2) From the results of its application, the Adiwiyata program has not yet succeeded in shaping the character of caring for the environment in students. Even though students have not yet formed the care of the environment, there are changes that must be appreciated. Students have a more sensitive attitude and care about their environment.

مستخلص البحث

كورنياواتي، مارتا إنداه. 2020. بناء الشخصية العناية البيئية للطلاب من خلال برنامج الأدوية في مدرسة الإبتدائية الحكومية 10 بالتار، أطروحة، قسم تربية المعلم للمدرسة الإبتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف مجتهد الماجستير.

الكلمات الأساسية: شخصية العناية بالبيئة، الأدوية

يجب غرس تعليم الشخصية منذ سن مبكرة على الطلاب في مدرسة الإبتدائية. يجب تخطيط الجهود والسياسات بعناية وصياغتها من أجل تحقيق هدف تعليم الشخصية. أحد الأمثلة على ذلك هو برنامج الأدوية الذي من المتوقع أن يكون قادرًا على تشكيل شخصية رعاية البيئة لدى الطلاب. في الممارسة العملية، هناك العديد من القواعد والسياسات والتعود والأنشطة المشاركة النشطة القائمة على البيئة التي تم تصميمها بطريقة تجعل البرنامج يعمل بشكل جيد.

الأهداف هذا البحث (1) وصف تنفيذ برنامج الأدوية في مدرسة الإبتدائية الحكومية 10 بالتار (2) وصف تأثير تطبيق برنامج الأدوية المتعلق بشخصية عناية البيئة لدى الطلاب.

ويستخدم هذا البحث على تقنيات وصفية نوعية. تقنيات جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة، الملاحظة والتوثيق. تستخدم هذه البحث التحليل الوصفي الموصوف في شكل وصفي.

وننتج في هذا البحث هي: (1) نفذ برنامج الأدوية في مدرسة الإبتدائية الحكومية 10 بالتار قد تطبيق على أربعة مكونات الأدوية ، وهي السياسات على معلوم البيئة، المناهج القائمة على البيئة، الأنشطة المشاركة النشيطة، وإدارة المرافق والبنية التحتية الصديقة للبيئة. (2) من نتائج تطبيق، لم ينجح برنامج الأدوية في تشكيل شخصية عناية البيئة لدى الطلاب. على الرغم، الطلاب لم يشكلوا بعد شخصية تهتم بالبيئة، هناك

تغييرات الذي يجب على تقديرها، وهي أن الطلاب يصبح على أكثر حساسية
ويهتمون بيئتهم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan sarana dalam membimbing manusia menuju kesejahteraan hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Lembaga tersebut adalah sekolah, dimana sekolah memiliki peran yang penting karena sekolah adalah pusat dari pendidikan. Siswa akan diberikan pengetahuan baik pengetahuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mengembangkan potensinya.¹

Pada era modern seperti saat ini, lembaga pendidikan berlomba lomba untuk membentuk generasi yang cerdas dan mahir ilmu teknologi sehingga lembaga pendidikan lebih menekankan pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter.²

Lembaga pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, dan pada era globalisasi seperti saat ini terdapat satu fenomena baru dikalangan masyarakat, yaitu fenomena degradasi moral. Semakin maraknya fenomena tersebut maka pendidikan karakter disuguhkan sebagai solusi dalam mengatasinya. Sejak tahun 2010 rencana pengaplikasian pendidikan karakter

¹ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa* (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1: 2013) Hal. 126

² Gede Raka, *dkk, Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2011) Hal. 10

mulai menarik perhatian. Banyak pihak dari masyarakat dan tokoh pendidikan merekomendasikan pendidikan karakter untuk diterapkan guna untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bermoral.³

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan karakter siswa, karena sebagian waktu mereka dihabiskan dalam lingkungan sekolah. Banyak program dan strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan 18 karakter kurikulum 2013. yang wajib diajarkan kepada siswa.

Karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap individu khususnya para siswa yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Penanaman karakter sejak usia dini perlu diperhatikan agar kelak siswa menjadi orang yang cerdas dan mempunyai karakter mulia. Begitu pentingnya karakter telah disampaikan oleh Bung Karno pada pidato kenegaraannya pada 17 Agustus tahun 1962 dimana beliau mengungkapkan bahwa kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga negaranya.⁴

Salah satu karakter yang wajib dimiliki siswa adalah karakter peduli lingkungan, dimana dalam kegiatan sehari-hari manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi. Manusia hidup tidak lepas dari unsur lingkungan hidup, udara untuk bernafas, air untuk kebutuhan sehari-hari, dan lahan untuk produksi pertanian.

⁴ *Ibid*, Hal 25

Melihat begitu pentingnya peran lingkungan hidup dalam kehidupan manusia, maka semestinya masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan hidupnya. Namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia sebagian besar tidak menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya warga yang membuang sampah di sungai, membakar hutan untuk ladang, dan menebang hutan secara liar untuk kepentingan ekonomi yang menyebabkan terjadinya kerusakan dan bencana alam di berbagai tempat.

Berdasarkan data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) terjadi 513 bencana alam yang terjadi di Indonesia sejak Januari-Maret 2018. Dari kejadian bencana tersebut diantara disebabkan oleh angin puting beliung sebanyak 182 kejadian, banjir 157 kejadian, longsor 137 kejadian, kebakaran hutan 15 kejadian, tanah longsor 10 kejadian, gelombang pasang 7 kejadian, gempa bumi 3 kejadian, dan erupsi gunung 2 kejadian.⁵

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa manusia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bencana alam. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah masih banyak masyarakat di Indonesia yang membuang sampah di sungai, menyebabkan kerusakan ekosistem sungai, sampah menumpuk menyumbat saluran air, dan akibatnya adalah banjir.

⁵ Jabbar Ramdhani, *513 Bencana Alam di Indonesia Sejak Januari-Maret 2018*,I www.detiknews.com, diakses pada 11 Maret 2020 pukul 12.30 WIB.

Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan hidup juga terlihat pada diri peserta didik. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup belum menunjukkan sikap yang baik. Sebagai contoh kecilnya adalah siswa belum paham cara membuang sampah yang benar, oleh karena itu perlu adanya upaya atau solusi terbaik untuk menanggulangi kurangnya rasa kepedulian lingkungan pada diri siswa, maka salah satu solusi untuk mengatasi masalah karakter peduli lingkungan adalah dengan diterapkannya pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di lingkungan sekolah.

Program “Adiwiyata” di aplikasikan untuk membentuk warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan khususnya di lingkungan sekolah, yang kemudian akan bermanfaat pula apabila diimplementasikan di lingkungan luar sekolah. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga melakukan pembiasaan kepedulian lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata dan apakah program adiwiyata mampu membentuk karakter kepedulian lingkungan pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berikut fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?
2. Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada diri siswa di MIN 10 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.
2. Mengetahui implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada diri siswa di di MIN 10 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang lingkungan hidup dan program Adiwiyata

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bermanfaat bagi lembaga yang diteliti. Lembaga sekolah dapat mengetahui implikasi dari implementasi program Adiwiyata serta dapat mengevaluasi program yang telah dilakukan agar dapat merancang target program selanjutnya dengan lebih baik.
- b. Bagi para pembaca yang dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang berkaitan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, serta memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata sehingga akan diperoleh teori teori baru yang lebih relevan.

E. Originalitas Penelitian

Adapun referensi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Siti Anisah dalam skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PLH melalui program Adiwiyata serta mengetahui faktor faktor yang mendukung serta menghambat program Adiwiyata tersebut, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui evaluasi dalam penerapan PLH melalui program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah koordinator, dan wakil koordinator Adiwiyata beserta siswa SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017 dengan cara melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif dengan tahapan mengumpulkan, mereduksi data, penyajian data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah penerapan PLH dalam program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dibagi menjadi lima fase, yang pertama adalah menganalisis kondisi lingkungan sekolah, kurikulum, kegiatan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

⁶ Siti Anisah, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Yang kedua adalah membuat rancangan program dan anggaran yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan Adiwiyata yang akan dilakukan. Yang ketiga adalah pelaksanaan rencana kerja sekolah. Yang ke-empat adalah melakukan pemantauan dan evaluasi dan yang terakhir adalah laporan kepada instansi terkait.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut. Dimana faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa peduli lingkungan oleh beberapa warga sekolah. Evaluasi yang diterapkan dalam program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco adalah pembacaan meter dan penggunaan energi, menimbang sampah mendokumentasikan kegiatan dan membuat daftar spesies makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah.⁷

2. Fasha Gadisma Dea dalam skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata. Penelitian ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran lingkungan hidup pada MIN Sukosewu Gandusari Blitar yang telah menyandang sebagai sekolah Adiwiyata.⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Fasha Gadisma Dea, Skripsi: *Model Pembelajaran Lingkungan Hidup Pada Madrasah Adiwiyata*, (Malang: UIN Malang:2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model penerapan PLH yang dilaksanakan di MIN Sukosewu serta mengetahui Faktor pendukung serta penghambat pembelajaran lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan studi kasus. Subjek penelitian antara lain kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, guru, serta siswa.

Dalam penelitian tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di MIN Sukosewu adalah model pembelajaran berbasis masalah, terutama pada masalah pengelolaan sampah.⁹

3. Nurin Hanifatin Amalia dalam skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata sebagai Sumber Belajar bagi Peserta Didik. Penelitian ini berkaitan tentang usaha pelestarian lingkungan hidup sebagai sumber belajar bagi peserta didik melalui program Adiwiyata.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan program Adiwiyata sebagai sumber belajar, sejauh mana peserta didik tertarik dengan materi lingkungan hidup.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Nurin Hanifatin Amalia, Skripsi: *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah: 2015)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata sebanyak satu orang, pihak guru sebanyak empat orang, peserta didik sebanyak sepuluh orang dan petugas kebersihan sebanyak dua orang.

Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh pihak sekolah memberikan manfaat bagi warga sekolah terutama bagi siswa. Hal ini membuat siswa lebih memperhatikan kebersihan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Program ini juga dimanfaatkan oleh para guru sebagai sumber belajar yang berwawasan lingkungan hidup sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Anisah, Skripsi: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SD	Penelitian kualitatif, tema penelitian tentang implementasi PLH melalui	Pada objek penelitiannya, isi kajian tentang implementasi PLH melalui	Peliti menuliskan bahwa penerapan PLH di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta meliputi beberapa bentuk

¹¹ *Ibid*

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<p>Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017.</p>	<p>program yang berhubungan lingkungan hidup</p>	<p>program Adiwiyata.</p>	<p>penilaian, antara lain peserta didik menimbang sampah dan melakukan daur ulang dalm rangka upaya pengurangan sampah di lingkungan sekitar sekolah. Mendokumentasi setiap program kegiatan Adiwiyata. Membuat daftar spesies tanaman di sekolah. Faktor penghambat dalam program Adiwiyata antara lain adalah kurangnya kesadaran cinta lingkungan oeh warga sekolah.</p>

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Fasha Gadisma Dea, Skripsi: Model Pembelajaran Lingkungan Hidup Pada Madrasah Adiwiyata, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Penelitian kualitatif, terdapat sub kajian tentang program Adiwiyata	Kajian penelitian lebih fokus terhadap model pembelajaran lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah Adiwiyata	Dalam penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di MIN Sukosewu adalah model pembelajaran berbasis masalah, terutama pada masalah pengelolaan sampah.
3	Nurin Amalia. Skripsi: Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik UIN Syarif Hidayatullah , 2015	Terdapat sub kajian yang membahas program Adiwiyata.	Objek kajian berupa upaya pelestarian lingkungan hidup melalui program Adiwiyata	Hasil penelitian ini adalah kegiatan pelestarian lingkungan hidup di SMPN 2 depok adalah pembutan kompos, kegiatan bersih pada hari jumat, pengadaan toga, pendaur ulangan sampah.

F. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan pengertian dari beberapa istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini

1. Karakter : merupakan sifat asli dari seseorang dimana karakter tersebut dapat menjadi ciri khas yang membedakan dengan manusia satu dengan yang lain. Karakter mempengaruhi pikiran dan perilaku manusia.
2. Peduli lingkungan : suatu karakter yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yang tercantum dalam kurikulum K13. Peduli lingkungan berarti peduli terhadap lingkungan di sekitar, baik kebersihan, dan kelestariannya.
3. Program Adiwiyata: program yang diterapkan oleh sekolah untuk membentuk sekolah yang ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, kehidupan sosial termasuk di bidang lingkungan hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai pedoman yang sistematis dalam berpikir, adapun rancangan pembahasan penelitian ini antara lain:

1. Bab pertama pendahuluan yang bersisi tentang konteks penelitian sehingga dilakukan sebuah penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat dari penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

2. Bab ke-dua adalah kajian pustaka yang memuat teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori teori tersebut digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian ini.
3. Bab ke-tiga metode penelitian yang berisi pendekatan serta jenis penelitian. Dalam bab ini juga terdapat kehadiran peneliti sehingga dapat diketahui seberapa lama peneliti akan melakukan penelitian. Selain itu juga terdapat lokasi penelitian, teknik pengumpulan data. Sehingga dapat diketahui bagaimana cara peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data. Pada bab ini juga terdapat analisis data serta terdapat pengecekan keabsahan data sehingga dapat diketahui bagaimana peneliti mengolah data tersebut.
4. Bab ke-empat berisi paparan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan. Pemaparan data pada penelitian ini berupa uraian deskripsi. Data yang diuraikan antara lain data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Bab ke-lima berisi pemaparan hasil penelitian yang disenergikan dengan teori yang telah ada.
6. Bab ke-enam berisi kesimpulan hasil penelitian beserta saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya pihak sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹²

Kegiatan sehari-hari manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi. Manusia hidup tidak lepas dari unsur lingkungan hidup, udara untuk bernafas, air untuk kebutuhan sehari-hari, dan lahan untuk produksi pertanian. Lingkungan hidup memiliki beberapa unsur, berikut unsur-unsur lingkungan hidup:

a. Unsur hayati (Biotik)

Unsur hayati (biotik) adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik.

¹² Moh Soerjani dan Rofiq Ahmad, Rozy Munir, *Lingkungan Sumberdaya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: UI-Press, 1987), Hal. 2-3.

b. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (Abiotik) merupakan unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara.¹³

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan antara manusia alam dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup yang rusak akan membawa dampak buruk bagi makhluk hidup yang berada di sekitarnya. Kerusakan lingkungan hidup membawa dampak yang cukup signifikan bagi manusia.

Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor alam dan faktor manusia.¹⁴ Faktor alam tersebut meliputi perubahan suhu, cuaca, iklim maupun bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, dll.

Faktor kedua adalah faktor manusia. Aktivitas manusia sering membawa dampak yang buruk bagi kelestarian alam. Antara lain penggunaan kendaraan bermotor dalam skala besar yang dapat menyebabkan polusi udara sehingga mempengaruhi kesehatan paru paru manusia.

¹³ *Ibid*

¹⁴Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Bandung, Kelestarian Lingkungan Hidup, Diakses Dari [Http://Bandungkab.Go.Id](http://Bandungkab.Go.Id) Pada Tanggal 22 Mei 2020

Contoh lain adalah penebangan pohon secara terus menerus yang dapat mengakibatkan kelangkaan air. Sehingga untuk mendapatkan pasokan air bersih, manusia harus membeli air. Hal ini tentu merugikan manusia sendiri karena harus membeli air yang seharusnya dapat dinikmati secara gratis. Maka dari itu penting bagi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.

2. Karakter

Secara bahasa karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan berdasarkan pendapat para Ahli psikologi, karakter merupakan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter merupakan sifat khas yang menjadi ciri dari seorang individu yang berbeda dengan individu lainnya.¹⁵ Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter disebut sebagai watak. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar, dimana perbuatan yang dilakukan tersebut murni dari dalam diri tanpa ada tekanan, paksaan dari luar.

Menurut Maskawih karakter merupakan keadaan jiwa. Keadaan tersebut membuat jiwa bertindak tanpa dipikir atau mempertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis, yang pertama ialah alamiah dan bertolak dari watak yang kedua adalah tercipta melalui pembiasaan dan latihan.¹⁶

¹⁵ Moh Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: PT Tempira Media Grafika, 2011) Hal 1

¹⁶ Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung:Mizan,1994), hal 56

Contoh dari keadaan yang pertama adalah seseorang yang mudah marah meskipun karena hal yang sepele, seseorang yang takut meskipun menghadapi hal yang sepele. Contoh dari keadaan yang kedua adalah seseorang yang menjalani sesuatu kegiatan keseharian, pada awalnya mereka melakukannya dengan berpikir, sedikit terpaksa, namun jika dilakukan terus menerus dan menjadi suatu kebiasaan maka akan membentuk karakter.

Ir. Soekarno berpendapat bahwa karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tak seorang pun melihat anda.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter akan mempengaruhi tindakan dan perilaku individu secara spontan tanpa adanya paksaan dari luar. Karakter ada yang bersifat alamiah, dan ada yang dibentuk melalui proses dan pembiasaan.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

¹⁷ Gede Raka, *Opcit.* Hal 37

¹⁸ Depdiknas, Undang-Undang N0 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Dari www.depdiknas.go.id, Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2020

Pendidikan mempunyai peran yang penting bagi kehidupan manusia . dengan adanya pendidikan maka manusia mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum ia dapatkan sebelumnya, dan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah ia dapat sebelumnya. Melalui pendidikan manusia memperoleh bekal untuk kehidupannya dimasa datang untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dan karakter positifnya.¹⁹

Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku Dharma Kusuma tentang pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mendidik siswa dalam mengambil keputusan dengan bijaksana kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari sehingga memberi dampak positif kepada lingkungannya.²⁰

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang penting dalam kehidupan. Pendidikan karakter mampu menjadi salah satu pendukung kualitas hidup seseorang dan menentukan keberhasilannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.

¹⁹ Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) Hal 19

²⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Hal

Pemerintah telah membentuk kebijakan mengenai pendidikan karakter dalam K13. Menteri pendidikan nasional mengemukakan hasil diskusi tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menghasilkan kesepakatan nasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terdiri dari nilai nilai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, diharapkan mampu mengubah karakter dan sikap para peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter tersebut berfungsi sebagai fasilitas dalam membentuk dan menguatkan nilai pada peserta didik sehingga terwujud karakter mulia, baik saat masih sekolah maupun setelah lulus sekolah. Sehingga karakter tersebut dapat berdampak bagi lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain.

Berikut merupakan faktor pembentukan karakter pada individu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan beberapa orang yang tinggal di dalam satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Masing-masing anggota keluarga mempunyai perannya masing masing dalam keluarga. Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai peran diantaranya adalah sebagai pencari nafkah, pendidik dan pelindung bagi anggota keluarga. Ibu mempunyai peran diantaranya adalah pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, dan mengurus rumah tangga.

Keluarga juga mempunyai fungsi diantaranya yaitu fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan tersebut dapat dilihat dari cara keluarga mendidik anak-anaknya, baik dalam ilmu pengetahuannya ataupun moralnya. Fungsi pendidikan juga dapat dilihat dari bagaimana keluarga menyekolahkan anak untuk mempersiapkan masa depannya dengan bekal ilmu pengetahuan.²¹

Keluarga mempunyai peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga yang menanamkan karakter baik kepada anak sejak dini maka akan membentuk karakter mulia pada diri anak. Begitupun sebaliknya, dan bisa diperparah dengan hubungan keluarga yang tidak harmonis.²² Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak dan ibu merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya bahkan sejak saat di dalam kandungan. Pola Asuh dalam keluarga mempengaruhi cara berpikir dan pola perilaku anak. Sehingga Penting diadakan edukasi *parenting* agar keluarga mampu mendukung perkembangan anak dengan baik.

²¹ Richard R Clayton.2003.*The Family, Mariage And Social Change*, Hal 58 Diakses Dari (<https://id.m.wikipedia.org>) Pada 20 Mei 2020

²² Agus Aenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 70

b. Lingkungan sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak, dimana selain meningkatkan potensi dan ilmu pengetahuan anak, sekolah juga harus membentuk karakter yang baik kepada setiap siswanya.²³ Hal tersebut dapat diwujudkan melalui program-program yang ada di sekolah, baik diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sekolah tidak lepas dari peran guru, guru mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap peserta didik. Guru menjadi contoh yang sering ditiru oleh para peserta didik, sehingga guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Tidak hanya guru, interaksi sosial antara peserta didik juga mempengaruhi karakter peserta didik satu sama lain. Teman sebaya, teman sekelas, dan teman bermain di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Pergaulan dengan teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik bagi pembentukan karakter siswa.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terikat oleh suatu kebudayaan yang sama. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk bergaul dengan sesama di lingkungannya.

²³ *Ibid* Hal 71

Lingkungan masyarakat mempunyai peran dalam pembentukan karakter, hal ini dikarenakan peserta didik menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan teman sebaya dan teman bermain.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa karakter yang dimiliki oleh individu dapat berpengaruh ke individu yang lain karena intensitas pergaulan sehari-hari. Misalnya di lingkungan masyarakat yang religius akan memungkinkan terbentuknya karakter religius pada anak-anak di lingkungan tersebut, dan pada masyarakat nelayan akan memungkinkan terbentuknya karakter tangguh dan berani pada diri anak-anak di lingkungan tersebut.²⁴

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang mencerminkan kepedulian dengan lingkungan sekitar, baik dengan makhluk hidup lain atau komponen abiotiknya. Karakter peduli lingkungan merupakan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Tidak hanya sekolah, orang tua dan masyarakat ikut andil dalam menyukseskan program ini.

²⁴ *Ibid*

Kebiasaan peduli lingkungan harus dimulai sejak dini agar karakter tersebut tertanam pada diri anak. Guru dan orang tua adalah contoh bagi siswa dalam melakukan perbuatan, karena pada usia dini anak cenderung meniru perbuatan orang di sekitarnya terutama guru dan orang tua. Jika orang tua membiasakan membuang sampah pada tempat yang benar dan selalu menjaga kebersihan, maka anak secara tidak langsung akan meniru perbuatan orang tuanya tersebut, sehingga orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak.²⁵

Berikut merupakan indikator karakter peduli lingkungan yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas pada tahun 2010 untuk siswa SD/MI. Kelas 1-3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Untuk siswa kelas 4-6: membersihkan WC, Membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah dan ikut menjaga kebersihan lingkungan.²⁶

²⁵ *Ibid*

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. Hal 37

Tabel 3.1 Indikator peduli lingkungan siswa sekolah dasar

Nilai	Indikator	
	Siswa kelas 1-3	Siswa kelas 4-6
Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang Sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

Karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini agar membentuk generasi yang mempunyai wawasan mengenai lingkungan yang diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui bahwa penanaman karakter peduli lingkungan pada anak harus disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani. Rasa terbebani pada anak akan menjadi penghalang terbentuknya karakter tersebut, anak akan malas apabila kegiatan yang dilakukan terasa memberatkan dan tidak menyenangkan, karena pada hakikatnya karakter harus muncul dari dalam hati tanpa ada rasa terbebani atau paksaan.

5. Pentingnya Menjaga Lingkungan dalam Perpektif Islam

Allah telah menciptakan alam semesta beserta isinya salah satu diantaranya adalah manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna karena dikaruniai akal untuk berpikir, dengan diberikannya akal tersebut diharapkan manusia mampu untuk melakukan perbuatan baik bagi sesama manusia, makhluk hidup ciptaan-Nya, dan lingkungannya. Salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan dari kerusakan, sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup dengan nyaman.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki seorang muslim, hal tersebut dikarenakan untuk menjaga alam dari kerusakan yang dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Islam sebagai agama yang berumber dari wahyu Allah memberikan beberapa petunjuk penting tentang berbagai peristiwa alam termasuk bencana alam dan masalah lingkungan. Allah telah memberi alam semesta dengan rapi dan

sistematik dan manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkannya.²⁷

Tidak sedikit manusia yang serakah dengan kekayaan alam, mengeksploitasi alam secara berlebihan untuk mendapatkan kekayaan tanpa memperhitungkan keseimbangannya. Tidak sedikit pula yang lalai dalam menjaga keletarian alam, misalnya membuang sampah di sungai tanpa memikirkan dampak yang akan datang. Perbuatan-perbuatan manusia tersebut akan menimbulkan kerusakan alam dan bencana alam yang sesungguhnya juga merugikan manusia itu sendiri. Al-Qur'an juga telah membahas tentang alam, perbuatan manusia yang mempengaruhinya serta memberi petunjuk untuk menjaga keletariannya. Berikut ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang lingkungan, salah satunya adalah Al Quran Surah Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia (Al Quran Surah Ar-Rum ayat 41)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: Allah menghendaki mereka agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Al Quran Surah Ar-Rum ayat 41)

²⁷ Dr. Marzuki, M.Ag, *Melestarikan Lingkungan Hidup dan Menyikapi Bencana Alam dalam Perspektif Islam*, Hal.1

Allah juga menekankan larangan untuk membuat kerusakan di bumi dan menjanjikan rezeki kepada manusia yang berbuat baik dan bersyukur di muka bumi ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-A'raf : 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56) وَهُوَ الَّذِي يُزِيلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُفِّتَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (58)

Artinya: Dan janganlah kamu membuat keruakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (56). Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan. Hingga apabila langit itu membawakan mendung, kami halau untuk suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah tersebut. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan, seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran (57). Dan tanah yang baik tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah dan tanah yang tidak subur tanam-tanamannya merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebaraan (kami) bagi orang-orang yang bersyukur (58). (Al-Quran Surat Al-A'raf : 56-58)

Pendidikan lingkungan hidup juga telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Abu darda' ra pernah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad mengajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya mengubah tanah tandus menjadi kebun yang

subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar disisi Allah SWT dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk bentuk ibadah kepada Allah.²⁸

Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal diperbolehkan oleh Allah untuk mencari tau cara memanfaatkan apa yang ada di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan ketentuan tidak merusaknya, manusia boleh memanfaatkan dan memelihara alam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 60:

إِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٦٠)

Artinya: dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: “pukullah batu itu dengan tongkatmu” lalu memancarlah dari padanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan membuat kerusakan (Al-Quran Surah Al Baqarah ayat 60)

²⁸ Yusuf Al Qordlawi, DR, *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Surabaya: Dunia Ilmu 1997) Hal:183

6. Pengertian Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata yaitu “Adi” yang berarti baik, besar, sempurna, ideal. Kata yang kedua adalah “wiyata” yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Sehingga dapat diartikan bahwa Adiwiyata merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mewujudkan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Adiwiyata bukanlah suatu ajang perlombaan, namun sebuah program yang disusun dan direncanakan sedemikian rupa untuk membentuk warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan.²⁹

Dasar hukum program Adiwiyata adalah UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini menjelaskan tentang usaha yang disusun dan terpadu yang diterapkan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang sudah dimulai sejak tahun 2006. Program adiwiyata tersebut memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk ikut serta dalam melaksanakan pelestarian lingkungan hidup serta

²⁹Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Pengenalan Program Adiwiyata*, 2019

pembangunan yang ramah lingkungan untuk generasi yang akan datang.³⁰, oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup mencanangkan program Adiwiyata untuk dilaksanakan di lembaga sekolah, baik di tingkat dasar, menengah ataupun tingkat atas, melalui program ini pemerintah berharap mampu membentuk warga sekolah yang memiliki kepedulian lingkungan hidup dan memiliki karakter peduli lingkungan. Semakin banyak warga sekolah yang mempunyai karakter peduli lingkungan maka semakin banyak pula generasi penerus bangsa yang akan menjaga, melestarikan, dan menyelamatkan lingkungan dari kerusakan di masa yang akan datang.

7. Prinsip Program Adiwiyata

Sebagai suatu program yang disusun secara sistematis, Adiwiyata mempunyai prinsip yang meliputi:

- a. Edukatif: memberikan wawasan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Partisipatif: warga madrasah harus terlibat dalam seluruh kegiatan Adiwiyata mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing

³⁰ Afriyeni, *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*. (Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, No 2:2018) Hal.124

- c. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terstruktur, terencana, dan komprehensif.³¹

8. Komponen Program Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki beberapa komponen yaitu:

- a. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.

Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, maka kebijakan, peraturan dan kurikulum sekolah yang diterapkan di dalamnya harus memuat upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan tersebut meliputi visi misi dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, struktur kurikulum, dan ketuntasan minimal belajar, serta rencana kegiatan anggaran sekolah memuat program yang berkaitan dengan upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup

- b. Kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan hidup

Sebagai sekolah adiwiyata, maka tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi dan keahlian dalam pembelajaran lingkungan hidup serta mampu menerapkan dan mengembangkannya. Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang berkaitan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan lingkungan hidup dan mampu menghasilkan sebuah karya atau hasil dari pembelajaran yang berkaitan tentang lingkungan hidup.

³¹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, Op.Cit

Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu menggunakan pengetahuan lingkungan hidup yang telah diajarkan untuk memecahkan masalah yang ada, serta mengomunikasikan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui berbagai media.

c. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif di bidang lingkungan hidup

Sekolah yang menerapkan program adiwiyata harus melaksanakan program pengelolaan lingkungan hidup yang telah terencana untuk warga sekolah. Kegiatan tersebut antara lain memelihara dan merawat gedung sekolah, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah dengan baik, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, serta menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain untuk menyebarluaskan program pengelolaan lingkungan hidup. Kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan masyarakat sekitar, pemerintah, lembaga swasta, media, serta sekolah lainnya.

d. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Sekolah Yang Ramah Lingkungan Hidup

Sekolah dengan program adiwiyata harus memiliki sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang ada serta mendukung pembelajaran yang berkaitan tentang lingkungan hidup di sekolah.

Selain menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, sekolah harus meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, diantaranya adalah ventilasi, penghijauan halaman sekolah, paving block, sanitasi, listrik, air, dan kantin yang sehat serta ramah lingkungan.³²

9. Manfaat Program Adiwiyata

Dibawah ini merupakan manfaat program Adiwiyata:

- a. Mengubah perilaku warga sekolah untuk mampu melakukan budaya pelestarian lingkungan
- b. Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi
- c. Mampu menghindari sejumlah resiko kerusakan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah
- d. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah
- e. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah
- f. Memberikan wawasan bagi generasi selanjutnya dalam pemeliharaan lingkungan hidup dengan benar
- g. Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar yang lebih nyaman serta kondusif bagi seluruh warga sekolah

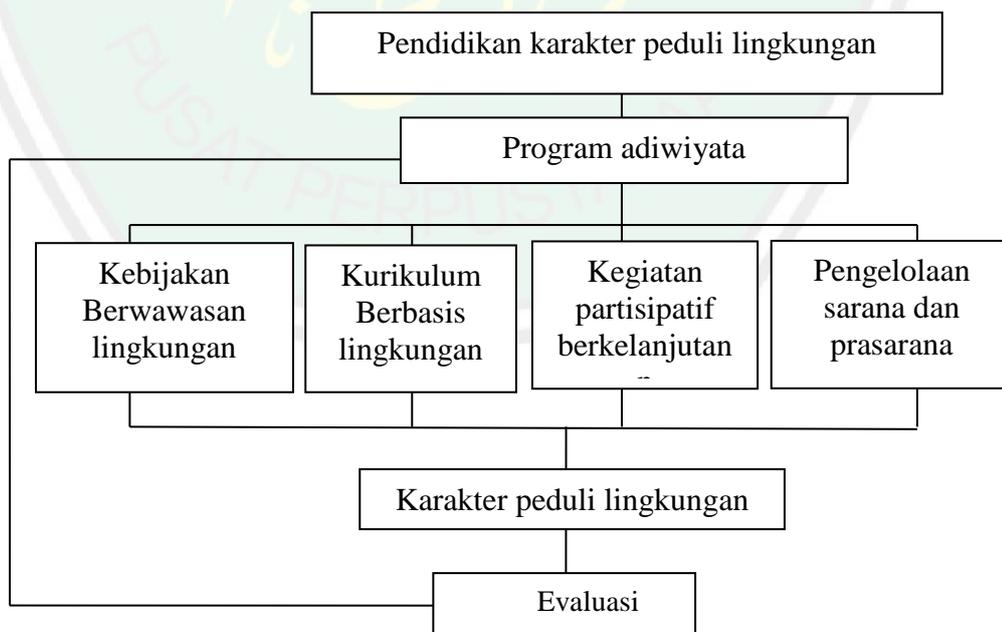
³² Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Pengenalan Program Adiwiyata*,

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman untuk menjelaskan dan mengarahkan dari tujuan penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang *“Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar”*

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari pendidikan karakter di Indonesia yang dibutuhkan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter yang diterapkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dapat diterapkan melalui program adiwiyata. Program adiwiyata tersebut mempunyai empat komponen yang harus diimplementasikan, dengan upaya tersebut diharapkan terbentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa.

Bagan 2.1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka peneliti dapat mengungkapkan fakta-fakta, gejala-gejala dan kejadian secara akurat yang didapatkan dari populasi tertentu

Menurut Sugiyono, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan makna yang mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan berbagai teknik gabungan yang disebut triangulasi. Kemudian data dianalisis secara induktif berdasarkan fakta yang telah diperoleh kemudian dikonstruksikan menjadi teori.³³

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan lebih mengutamakan persepsi dan perasaan dari partisipan. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengungkapkan banyak perspektif melalui narasi mengenai gejala gejala yang terjadi.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 15

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini penulis sekaligus peneliti menggali seluruh informasi mengenai fakta fakta dan fenomena fenomena yang diamati dan di deskripsikan dalam sebuah narasi yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar Tahun 2019.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memilih MIN 10 Blitar sebagai tempat penelitian karena Sekolah tersebut telah melaksanakan program Adiwiyata, bahkan telah lolos seleksi Adiwiyata tingkat nasional. Maka dari itu, peneliti memilih MIN 10 sebagai lokasi penelitian karena dianggap sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 16 Maret 2020 sampai 11 Juli 2020 dimana peneliti telah merasa cukup dalam memperoleh data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian.

Adapun penelitian tentang kepedulian lingkungan ini akan dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.

Lokasi penelitian : MIN 10 blitar

Alamat : Jalan Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kabupaten Blitar

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, koordinator adiwiyata, dan siswa kelas tiga serta siswa kelas lima. Sedangkan data sekunder berupa foto-foto dokumentasi kegiatan adiwiyata dan foto dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data adalah asal darimana data tersebut diperoleh. Oleh karena itu sumber data harus diperoleh melalui sumber yang tepat. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yang pertama yaitu subjek penelitian atau narasumber. Narasumber ialah orang yang memberikan informasi melalui wawancara yang dilakukan, oleh karena itu narasumber dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah

Dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah maka peneliti memperoleh informasi tentang sejarah, pelaksanaan, serta pencapaian program Adiwiyata di MIN 10 Blitar dari tahun ke tahun.

2. Guru koordinator program Adiwiyata MIN 10 Blitar.

Wawancara dengan koordinator Adiwiyata penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkaitan dengan program Adiwiyata. Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, antara lain tentang program dan kegiatan Adiwiyata yang dilakukan di sekolah,

serta dampak program Adiwiyata terhadap kehidupan siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Siswa kelas III dan V MIN 10 Blitar

Siswa kelas III dan V termasuk subjek dari program Adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 10 Blitar, melalui wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan program Adiwiyata yang dilaksanakan selama di sekolah dan dampak program tersebut pada diri siswa. Informan diambil dari siswa kelas atas dan kelas bawah, kelas tinggi diwakili oleh 5 siswa kelas 5, dan kelas rendah diwakili oleh 5 siswa kelas 3.

Sumber data yang kedua adalah data yang berasal dari dokumentasi sekolah, seperti foto dokumentasi kegiatan adiwiyata, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan metode observasi. Karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia, dan gejala-gejala yang dialami oleh para partisipan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati serangkaian kegiatan atau peristiwa serta perilaku objek yang diamati

untuk memperoleh data dan memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama observasi.

Adapun beberapa aspek yang diamati pada saat observasi, yaitu:

- a. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- b. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung Adiwiyata
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperkuat informasi dari hasil observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk diajukan kepada informan.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam dari para informan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti tanpa membawa instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dari informan. Berdasarkan jawaban yang telah diungkapkan oleh para narasumber maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya, sehingga pembahasan terarah dan semakin mendalam.

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan cara *face to face* atau bertatap muka baik secara langsung ataupun melalui media elektronik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi pelengkap setelah informasi yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Data dan dokumen tersebut berfungsi sebagai data sekunder. Adapun catatan dokumen tersebut antara lain foto-foto kegiatan saat melakukan program Adiwiyata

F. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sehingga diperoleh data yang kompleks.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan akan menghasilkan data yang sangat banyak, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, dan memilih hal hal penting yang sesuai dengan tujuan penelitian serta membuang hal hal yang tidak perlu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Data yang telah direduksi akan semakin jelas karena peneliti melakukan penggolongan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh. Dalam proses mereduksi ini penulis atau peneliti dapat menggunakan catatan lapangan yang diperoleh untuk menyeleksi data mana yang akan dipakai dan dibuang.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penyajian data akan mempermudah pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan dalam penelitian yang telah dilakukan.

4. Verifikasi Data

Setelah melakukan penyajian data maka peneliti sekaligus penulis akan memaparkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan merupakan ringkasan yang mencakup dari hasil penelitian yang telah diuji keabsahan datanya.

G. Prosedur Penelitian

Langkah langkah dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan tahap pra-lapangan tahap kegiatan lapangan sampai tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan:

Tahap ini dilakukan peneliti sebelum meneliti langsung dan mengumpulkan data. Dalam tahap pra-lapangan ini peneliti menyiapkan

hal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian. Hal yang perlu dipersiapkan adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan atau proposal penelitian harus dibuat oleh peneliti untuk memperjelas latar belakang dilakukannya penelitian, waktu dilakukan penelitian, serta teori-teori yang mendasari penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah.

b. Menentukan lokasi penelitian

Peneliti menyesuaikan antara apa yang diteliti dengan sekolah yang akan diteliti. Penelitian kali ini tentang program Adiwiyata, sehingga peneliti menentukan lokasi penelitian di SD/MI yang telah menerapkan program Adiwiyata.

b. Mengurus perizinan

Penelitian di suatu instansi harus dilakukan dengan memberikan surat perizinan yang resmi yang kemudian akan diajukan kepada pihak pihak yang berwenang.

c. Melakukan survey kondisi lapangan

Peneliti menggali beberapa informasi baik dari cetak maupun dari narasumber lain mengenai keadaan lapangan yang akan diteliti, sehingga peneliti memiliki gambaran mengenai kondisi lapangan yang akan diteliti.

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

Yang dimaksud perlengkapan penelitian dalam hal ini seperti kendaraan, peralatan fisik, surat perizinan, kontak dari pihak instansi yang akan diteliti, dan instrumen penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan, dan dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

a. Memahami latar penelitian

Peneliti menggolongkan subjek dengan instrumen mana yang sesuai untuk digunakan beserta data apa yang harus dikumpulkan.

b. Memasuki lapangan

Peneliti mulai mengumpulkan data melalui subjek penelitian, dimana pada tahap ini peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan serta subjek penelitian untuk membentuk hubungan yang baik, sehingga subjek penelitian nantinya merasa nyaman dan dapat memberikan data dengan leluasa. Pada fase ini peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data.

2. Wawancara dilakukan kepada koordinator program Adiwiyata MIN 10 Blitar. Melalui wawancara tersebut peneliti dapat menggali informasi lebih dalam mengenai implementasi program Adiwiyata dan dampak yang terjadi pada anak ketika telah mengikuti program Adiwiyata. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana implementasi adiwiyata yang melibatkan siswa, serta perubahan siswa yang terjadi setelah diterapkannya program adiwiyata tersebut.

3. Observasi dilakukan di MIN 10 Blitar untuk mengetahui kondisi sekolah apakah telah mencerminkan sekolah Adiwiyata atau justru sebaliknya. Observasi juga dilakukan untuk mengamati tingkah laku peserta dalam menjaga lingkungan, salah satu poin observasi adalah kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Jika peserta didik sudah mampu membuang dan memilah sampah dengan benar, maka terpenuhilah salah satu indikator karakter peduli lingkungan.

4. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen lain. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut dapat berupa foto dan video siswa ketika mengikuti program Adiwiyata dan juga dokumen dokumen lainnya yang dibutuhkan.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya, dalam penelitian ini keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari banyak narasumber. Sehingga triangulasi sumber dalam penelitian ini diperoleh dari pihak guru, kepala madrasah dan siswa. Hasil dari triangulasi sumber akan dipaparkan melalui deskriptif dan disimpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber data dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini harus menghasilkan data yang valid atau sama lain supaya data tergolong akurat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat MIN 10 Blitar

MIN 10 Blitar terletak di Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kabupaten Blitar. MIN 10 Blitar didirikan pada tahun 1984 yang diprakarsai oleh bapak H. Dawud Sunarto. Pada awalnya MIN 10 Blitar masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah, lalu nama tersebut berubah menjadi MI Sabilul Muttaqin II pada tahun 1993. Kemudian Pada Tahun 1997 MI Sabilul Muttaqin II berubah nama menjadi MIN Sukosewu dengan peningkatan Statusnya Menjadi sekolah Negeri. Dan pada tahun 2018 nama MIN Sukosewu berubah menjadi MIN 10 Blitar. Dan kini MIN 10 Blitar dikepalai oleh Bapak H. Syaiful Ridwan Muchdi. MA.

2. Visi Misi MIN 10 Blitar

a. Visi

Terwujudnya Insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan yang sehat, berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman pendidikan dan memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Melaksanakan pembiasaan berlaku baik, jujur dan tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air, dan amanah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran IPA, IPS dan Agama terbuka, dengan sumber pembelajaran dari lingkungan Madrasah.
- 5) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, kantin sehat, dan energi yang digunakan untuk sarana pembelajaran, sumber belajar dan sumber dana PLH.

3. Tujuan MIN 10 Blitar

- a. Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan yang memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- b. Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.

- c. Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan, rutin, dan spontan.
- d. Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS, dan Agama dengan sumber belajar sampah yang berkarakter peduli lingkungan.
- e. Tersedianya sarana pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, dan kantin sehat sebagai kegiatan PLH.
- f. Terwujudnya warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (ramah lingkungan)
- g. Terwujudnya pemanfaatan sampah yang digunakan sebagai sumber belajar guru maupun siswa.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Sebagai sekolah Adiwiyata, MIN 10 memiliki beberapa kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilihat dari visi dan misi MIN 10 Blitar. Salah satu misi MIN 10 Blitar adalah melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan, dalam hal ini sekolah melakukan upaya menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan dengan menerapkan program Adiwiyata. Melalui program tersebut, siswa diharapkan mampu menjaga lingkungan serta terbiasa peduli dengan

lingkungannya, baik dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitarnya.

Budaya peduli lingkungan tersebut dibentuk melalui hal-hal kecil. Seperti membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran jika tidak digunakan dan mematikan lampu pada waktu siang hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nailil, yang merupakan salah satu siswi kelas III sebagai berikut:

Di sekolah itu dibiasakan mematikan lampu di siang hari, menanam tanaman, tidak mencabut tanaman, tidak memetik bunga, dan ikut menjaga lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari narasumber Angel yang merupakan siswa kelas III. Angel mengungkapkan bahwa ia terbiasa tidak menyalakan lampu pada siang hari. Hal ini dikarenakan cahaya matahari sudah cukup untuk menerangi ruang kelas, sehingga pencahayaan lampu tidak dibutuhkan.

Kelas tetap terang meskipun lampu gak dinyalakan, ventilasi udaranya cukup meskipun pintunya ditutup gak pengap, gak panas.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah juga mendukung program Adiwiyata, salah satunya yaitu aspek penghematan energi. Hal ini dikarenakan ruang kelas memperoleh pencahayaan yang cukup, sehingga tidak perlu menyalakan lampu sebagai penerang, ventilasi udara yang cukup juga berpengaruh pada penghematan energi, karena warga sekolah tidak perlu menggunakan kipas angin atau AC untuk menyuplai oksigen di ruang kelas.

Fasilitas pertama yang dapat kita jumpai di MIN 10 sebagai madrasah Adiwiyata antara lain green house, dan beraneka hasil karya daur ulang dari sampah plastik. Karya daur ulang tersebut antara lain pot gantung dari sampah botol, pot bunga dari sepatu bekas. Fasilitas tersebut terawat dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi yang diambil peneliti saat melakukan observasi di MIN 10 Blitar.

Fasilitas taman dan green house memiliki multifungsi. Selain sebagai penyejuk udara dan penghias sudut sekolah, juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Green house yang ada di sekolah, membuat siswa dapat mengenal berbagai macam tanaman. Selain itu siswa juga dapat mempraktekkan cara mencangkok tanaman.

Salah satu di sudut taman terdapat taman gantung. Media tanam pada taman gantung tersebut adalah botol plastik bekas. Selain taman gantung adapula taman sepatu yang unik, dimana media tanam bunga berasal dari sepatu bekas yang dihias. Kegiatan daur ulang sampah melatih siswa untuk lebih berkreasi dengan sampah yang ada di sekitarnya, sehingga sampah dapat diolah menjadi benda yang bermanfaat.

Fasilitas lain yang ada di sekolah adalah terdapat kantin sehat yang menyediakan makanan tanpa bahan pengawet berbahaya dan tidak menggunakan bungkus plastik. Sehingga siswa yang akan membeli harus

membawa mangkuk sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan madrasah.

Fasilitas lain yang terdapat di MIN 10 Blitar ini adalah tempat sampah organik, anorganik, dan sampah kering. Pemilahan sampah ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan sampah di tahap selanjutnya. Sampah organik nantinya akan dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos, sampah plastik disendirikan sedangkan sebagian sampah plastik akan mengalami proses daur ulang, untuk sampah kering biasanya akan dibakar.

Fasilitas lain yang terdapat pada sekolahan ini adalah sanitasi yang memadai dan wastafel untuk tempat cuci tangan. Wastafel tersebut dapat kita jumpai di setiap kelas, dan di setiap wastafel terdapat sabun cuci tangan. Tersedianya wastafel diharapkan siswa mampu menjaga kebersihan. Air yang didapatkan oleh MIN 10 Blitar bukan berasal dari PDAM, air tersebut berasal dari sumber. Mengetahui betapa pentingnya air untuk kebutuhan sehari-hari, MIN 10 Blitar terus menggalakkan penanaman pohon agar kelestarian air bersih tetap terjaga, sehingga dapat dimanfaatkan untuk warga sekolah dan warga sekitar. Kegiatan penanaman pohon ini dilakukan di sekolah, di sekitar sekolah, dan juga di lereng-lereng sungai.

Kebijakan lain untuk mendukung berjalannya program Adiwiyata dengan baik adalah diberlakukannya sanksi tegas. Sanksi akan diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan. Sanksi tersebut merupakan sanksi yang mendidik, dan tidak merugikan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rusmiati yang merupakan salah satu koordinator adiwiyata, sebagai berikut:

Ada sanksi berupa amal kebaikan untuk membersihkan lingkungan madrasah seperti membuang sampah, memungut sampah, membersihkan halaman, kamar mandi dan lain lain sesuai dengan kesepakatan.³⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ayu yang merupakan siswi kelas V, sebagai berikut:

Hukuman ada kalo buang sampah sembarangan di suruh piket untuk membersihkan sampah, kalo hukuman untuk tidak piket disuruh piket kembali dan mencari sampah sampai penuh satu tempat sampah.³⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sanksi tersebut diberikan dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa agar tidak melanggar peraturan dan semakin peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan ada beberapa anak yang masih kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nailil yang merupakan siswa kelas III sebagai berikut:

³⁴ Wawancara dengan Bu Rusmiati, tanggal 16 Maret 2020 di MIN 10 Blitar

³⁵ Wawancara dengan Ayu, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Muridnya ada yang tidak tertib³⁶

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Nailah, sebagai berikut:

Siswanya ada yang bandel, gak mau menjaga kebersihan.³⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Angel yang merupakan siswi kelas V sebagai berikut:

Ada anak kalo membeli jajan itu tidak membuang sampah pada tempatnya³⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan Adiwiyata, sehingga untuk menanganinya guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti hukuman memunguti sampah daun hal ini bertujuan agar siswa sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

b. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sebagai sekolah Adiwiyata, MIN 10 Blitar menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya materi PLH yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Syaiful Ridwan Muchdi selaku kepala MIN 10 Blitar sebagai berikut:

Sekarang PLH dijadikan satu dengan pembelajaran tematik, jadi sekarang pembelajaran tematik anak-anak juga berkaitan dengan lingkungan.³⁹

³⁶ Wawancara dengan Nailil, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

³⁷ Wawancara dengan Nailah, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

³⁸ Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh bu Rusmiati selaku koordinator adiwiyata MIN 10 Blitar sebagai berikut:

Pendidikan PLH dilaksanakan secara integrasi pada mata pelajaran tertentu dan pada kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁰

Materi Pendidikan lingkungan hidup di MIN 10 Blitar tidak hanya disampaikan secara teori dan pemberian materi di dalam ruang kelas, namun juga dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif untuk melestarikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nailil yang merupakan siswi kelas III berikut:

Pelajarannya biasanya tentang materi lingkungan, praktek membuang sampah pada tempatnya, bercocok tanam dan menjaga lingkungan.⁴¹

Pernyataan serupa juga disebutkan oleh Arsha yang merupakan siswi kelas III sebagai berikut:

Biasanya mencabuti rumput, dan menyirami tanaman.⁴²

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Angel yang merupakan siswi kelas III sebagai berikut:

Biasanya menanam tanaman, mengganti pupuknya dan menyirami tanaman.⁴³

³⁹ Wawancara dengan H.Syaiful Ridwan Muchdi, tanggal 16 Maret 2020 di MIN 10 Blitar

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Rusmiati, tanggal 16 Maret 2020 di MIN 10 Blitar

⁴¹ Wawancara dengan Nailil, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁴² Wawancara dengan Arsha, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁴³ Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Selain mengajarkan teori dan pembiasaan positif dalam melestarikan lingkungan, siswa juga diajarkan untuk menghasilkan suatu produk. Produk yang pernah dihasilkan siswa adalah produk daur ulang sampah. Siswa diajarkan untuk membuat karya dari barang bekas antara lain mobil mobilan dari kardus bekas. Kegiatan ini diharapkan mampu melatih kreativitas anak untuk memanfaatkan barang-barang bekas disekitarnya menjadi benda yang bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Angel yang merupakan siswa kelas III sebagai berikut:

Pernah praktek membuat teflon dari kaleng bekas. Pernah juga mencangkok pohon mangga dengan pelepah kelapa.⁴⁴

Pernyataan serupa juga disebutkan oleh Arsha yang merupakan siswa kelas III sebagai berikut:

Pernah membuat mobil dari kardus bekas, kakak kelas pernah membuat kompos.⁴⁵

Selain melatih kreativitas anak, pembuatan karya dari barang bekas tersebut bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan sekitar. Beberapa jenis sampah yang biasa dimanfaatkan siswa menjadi sebuah karya adalah sampah botol plastik, kaleng bekas, dan kardus bekas. Selain mengolah sampah siswa juga diajarkan cara mengoptimalkan SDA di lingkungan sekitar dengan bijak. Salah satu diantaranya adalah dengan cara mencangkok tanaman.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Wawancara dengan Arsha, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Angel sebagai berikut:

Pernah juga mencangkok pohon mangga dengan pelepah kelapa, seneng karena bisa tau cara mencangkok dan bisa bermain dengan teman-teman.⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa materi PLH yang terintegrasi di dalam materi tematik tidak hanya mengajarkan tentang teori namun juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata, diantaranya adalah dengan pengajaran pembuatan karya dari barang bekas, pembuatan pupuk kompos dan mencangkok tanaman. Tujuan lain dilakukannya praktek tersebut supaya siswa menjadi tidak bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan tentang lingkungan hidup tidak hanya diajarkan kepada siswa, tetapi juga diajarkan kepada wali siswa, bahkan mereka mengikutinya dengan antusias hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rusmiati selaku koordinator adiwiyata sebagai berikut:

Siswa dan wali siswa sangat antusias dalam mengikuti program tersebut hal ini terbukti siswa dan wali siswa selalu berpartisipasi aktif dalam dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Beberapa kegiatan yang melibatkan wali siswa antara lain kegiatan sosialisasi dan kegiatan partisipasi aktif, sebagaimana yang disebutkan oleh Bu Rusmiati:

Kegiatan bersih lingkungan sekitar madrasah yang dilaksanakan oleh pihak desa lewat RT.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Nailah, sebagai berikut:

Orang tua pernah diajak bersih bersih di sekolah dan sosialisasi juga⁴⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Nailil sebagai berikut:

Pernah dulu pertama Adiwiyata itu disuruh bercocok tanam, memilah sampah dan menghemat air gitu kak.⁴⁹

Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan Ayu sebagai berikut:

Orang tua juga ikut reboisasi dan kerja bakti.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa selain melibatkan warga sekolah, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan juga melibatkan wali murid dan warga sekitar.

Hal ini bertujuan agar masyarakat sekitar juga mendapatkan wawasan tentang pelestarian lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terbebas dari penyakit, dan pentingnya penanaman pohon dan pelestarian pohon guna untuk kelangsungan hidup masyarakat sekitar.

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Rusmiati, tanggal 16 Maret 2020 di MIN 10 Blitar

⁴⁸ Wawancara dengan Nailah, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁴⁹ Wawancara dengan Nailil, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁵⁰ Wawancara dengan Ayu, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

c. Kegiatan Lingkungan Yang Berbasis Partisipatif Dan Berkelanjutan

Sebagai sekolah Adiwiyata, MIN 10 Blitar telah menerapkan kegiatan lingkungan yang bersifat partisipatif. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Pembelajaran lingkungan hidup tidak hanya diintegrasikan melalui pembelajaran di kelas saja, namun juga dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Rusmiati sebagai berikut:

Siswa terbiasa membuang sampah secara terpilah, memperingati hari 1 juta pohon di sumber air lereng-lereng Dusun Sukosewu Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari. Kegiatan prokasih, program kali bersih di tempat-tempa sungai yang dilaksanakan oleh PLH kabupaten blitar, kegiatan bersih lingkungan sekitar madrasah yang dilaksanakan oleh pihak desa lewat RT.⁵¹

Salah satu contoh dari kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang dilakukan setiap hari adalah piket. Pada setiap kelas terdapat jadwal piket masing masing yang harus dilaksanakan oleh siswa. Apabila siswa melanggar dan tidak menjalankan sesuai jadwal yang telah ditentukan, maka ada sanksi tegas yang diberikan. Kegiatan piket dan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan selalu dilakukan setiap hari, hal ini sesuai dengan pernyataan Angel sebagai berikut:

Biasanya tiap pagi itu memungut sampah , ya setiap pagi itu mesti bersih- bersih halaman.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bu Rusmiati, tanggal 16 Maret 2020 di MIN 10 Blitar

⁵² Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nailah sebagai berikut:

Piket ada jadwalnya yaitu membersihkan ruang kelas tiap pagi, kalau tidak piket ada hukumannya membersihkan lantai kelas.⁵³

Pernyataan diatas diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh Ayu sebagai berikut:

Hukuman untuk tidak piket itu disuruh piket kembali dan mencari sampah sampai satu tempat sampah.⁵⁴

Sanksi terhadap pelanggaran piket juga diungkapkan oleh Nailil sebagai berikut:

Ada kak hukuman tapi aku nggak pernah dihukum, biasanya nyapu halaman kelas sendiri, nyabut rumput di pot.⁵⁵

Meskipun jadwal piket telah diterapkan namun masih ada beberapa siswa yang sesekali tidak menjalankannya, sehingga perlu diberikan sanksi agar siswa tidak mengulanginya.

Selain pembiasaan membersihkan kelas, memilah sampah, mencabuti rumput, ada pembiasaan lain yang diterapkan oleh MIN 10 Blitar, yaitu pembiasaan mengurangi sampah plastik dengan cara membawa mangkok sendiri ketika membeli jajan di kantin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nailil sebagai berikut:

Tiap hari kita membawa mangkok dan membeli jajan dengan mangkok.⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Nailah, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁵⁴ Wawancara dengan Ayu, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁵⁵ Wawancara dengan Nailil, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁵⁶ Wawancara dengan Nailil, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Program kantin sehat tersebut benar adanya, dimana peneliti menyaksikan siswa-siswi yang pergi membeli jajan ke kantin dengan membawa mangkuk.

Penanggulangan sampah juga menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam program Adiwiyata di MIN 10, selain mengurangi sampah plastik, MIN 10 Blitar juga membiasakan warga sekolahnya untuk mampu mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat antara lain memanfaatkan sepatu bekas untuk dijadikan pot bunga, memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan pot gantung, memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos, sehingga volume sampah dapat dikurangi, baik dari sampah organik maupun sampah anorganik.

Kegiatan daur ulang sampah di MIN 10 tersebut benar adanya, dimana peneliti melihat beraneka jenis pot dari barang bekas. Pot tersebut merupakan hasil karya siswa-siswi MIN 10 Blitar. Pot dari botol bekas digantung disalah satu sudut halaman sekolah, sedangkan pot sepatu bekas tersusun rapi di rak halaman sekolah.

d. **Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Sekolah Yang Ramah Lingkungan**

MIN 10 Blitar mampu menyediakan dan mengelola sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Salah satu contohnya adalah tersedianya jendela dan ventilasi udara yang cukup. Masing-masing kelas telah disediakan lampu penerangan, namun di siang hari lampu penerangan tidak dinyalakan karena pencahayaan matahari sudah cukup

untuk menerangi masing-masing ruangan. Hal ini dikarenakan terdapat jendela yang cukup banyak, sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Hal ini tentu membawa dampak positif pada penghematan energi listrik, dan energi listrik dapat disalurkan untuk kebutuhan lainnya yang lebih diperlukan.

Fasilitas lain yang terdapat di MIN 10 Blitar antara lain tersedianya wastafel pada masing-masing kelas. Air yang mengalir pada wastafel dan kamar mandi sekolah tergolong air bersih dan bukan berasal dari PDAM. Air tersebut didapat dari sumber mata air yang ada di sekitar sekolah.

Untuk menjaga ketersediaan air bersih di sekolah, warga sekolah selalu berupaya untuk menghemat air dan mematikan kran jika tidak digunakan. Selain itu upaya lain yang digunakan untuk menjaga ketersediaan air bersih adalah dengan melakukan reboisasi di sekolah, dan sekitar sekolah. Kegiatan reboisasi bertujuan untuk memperbanyak tanaman yang mampu menyerap dan menyimpan air, sehingga lingkungan sekitar tidak akan mengalami kekurangan air bersih.

Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari MIN 10 kegiatan reboisasi tersebut benar adanya. Reboisasi tersebut dilakukan di sekolah, lingkungan sekitar, dan lereng sungai yang ada di kecamatan Gandusari.

Fasilitas selanjutnya ialah taman. Taman merupakan salah satu fasilitas penting di sekolah, dengan adanya taman maka nuansa hijau dan udara segar dapat dirasakan oleh warga sekolah. Tersedianya taman dan green house mempunyai fungsi lain yaitu agar warga sekolah MIN 10 Blitar mampu mengenali berbagai macam jenis tumbuhan. Selain melakukan penanaman pohon, warga sekolah juga rutin menyirami tanaman agar tidak layu dan mati, dan ketersediaan air dan pupuk kompos berperan penting dalam menjaga kesuburan tanaman.

Keberadaan pohon dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai sarana belajar. Pembelajaran itu antara lain dengan kegiatan mencangkok. Tanaman yang dicangkok antara lain adalah mangga. Melalui kegiatan mencangkok mangga, siswa tidak hanya mengetahui cara mencangkok tanaman, tetapi juga dapat merasakan hasil dari kegiatan mencangkok tersebut berupa buah mangga dari berbagai macam jenis dalam satu pohon saja.

Pengelolaan fasilitas yang lainnya adalah pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh warga MIN 10 Blitar, pemanfaatan tersebut berupa karya daur ulang dari botol bekas, dan sepatu bekas. Hasil karya tersebut tentu membuat taman menjadi lebih indah dan terlihat lebih unik.

Pengelolaan sampah seperti uraian di atas terbukti benar adanya, dimana peneliti melihat berbagai macam pot dan kerajinan daur ulang dari sampah menghiasi berbagai sudut MIN 10 Blitar.

Sampah organik dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Pupuk tersebut digunakan untuk menyuburkan tanaman yang ada di sekolah. Tentu hal ini sangat bermanfaat, selain berhemat karena tidak perlu membeli pupuk, volume sampah organik juga dapat berkurang karena dimanfaatkan dengan optimal.

2. Implikasi Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

Program Adiwiyata membawa berbagai upaya untuk menciptakan kesadaran lingkungan pada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Upaya-upaya tersebut memberikan kesan tersendiri kepada warga sekolah khususnya bagi para siswa.

Upaya yang telah dilakukan antara lain kegiatan kerja bakti mencabuti rumput, melakukan reboisasi, mencangkok tanaman, kegiatan piket, dan kegiatan partisipasi aktif lainnya. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa mereka senang dengan diadakannya program Adiwiyata ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Angel yang merupakan siswi kelas III sebagai berikut:

Kalau mengikuti pogram Adiwiyata itu seneng-seneng aja sih kak.
57

Hal ini diperkuat dengan pendapat Indira yang merupakan siswi kelas III sebagai berikut:

Seneng melakukannya, karena bareng-bareng sama temen⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁵⁸ Wawancara dengan Indira, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat narasumber Laluna yang merupakan siswi kelas V sebagai berikut:

Kalo hati aku senang, tapi kalau fisik agak lelah⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat senang mengikuti program Adiwiyata, salah satu faktor yang membuat mereka merasa senang adalah karena kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan teman sehingga terasa ringan dan tidak terbebani.

Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Ada beberapa faktor karakter peduli lingkungan di kalangan siswa SD/MI. Sebagaimana yang telah dituliskan pada BAB II.

Berbagai upaya telah diterapkan agar program Adiwiyata berhasil mencapai tujuannya. Penerapan program Adiwiyata di MIN 10 telah membawa dampak positif dan merubah kebiasaan warga sekolah dalam berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Rusmiati yang mengatakan bahwa adanya perubahan perilaku peduli lingkungan pada warga sekolah terutama pada diri siswa.

Pengamatan yang dilakukan Bu Rusmiati, menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku peduli lingkungan, salah satu contohnya adalah siswa mau mengambil sampah yang ditemuinya di tengah jalan meskipun sampah tersebut bukan miliknya. Lalu sampah tersebut dimasukkan ke tempat sampah yang telah disediakan, pengamatan lainnya yaitu ketika

⁵⁹ Wawancara dengan Laluna, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

ada kran yang masih menyala, siswa akan menutupnya, dan jika ada lampu menyala waktu siang hari maka akan dimatikan.

Perubahan-perubahan sikap kepedulian lingkungan juga diungkapkan oleh para narasumber. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, ada yang didasari rasa senang, ada faktor keterbiasaan untuk melakukannya, dan ada pula faktor kesadaran diri sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berikut pernyataan pernyataan dari Nailil ketika ditanya mengenai indikator karakter peduli lingkungan:

Sering dong kak melakukannya, inisiatif dari diri sendiri, kalau nanti WC nya disiram kitajuga yang rugi kak, kan bau. Kita juga harus membuang sampah dong kak, saya juga begitu kok, membuang sampah dimana mana, maksudnya membuang sampah di tempat sampah dan memilah sampah saya, dimanapun saya berada. Itu sampah saya kan harus dipilah. Kalo dulu sebelum program Adiwiyata belum tau lo kak. Dulu awalnya sih biasa biasa aja, kalau disuruh bapak guru gini ya gini, lama-lama terbiasa kak.⁶⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pada awalnya, narasumber tidak melakukan kegiatan yang termasuk dalam indikator karakter peduli lingkungan. Ketika awal di adakan kegiatan program Adiwiyata yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan, narasumber mau menjalankannya. Seiring berjalannya waktu, narasumber menjadi terbiasa untuk melakukannya. Selain keterbiasaan itu, narasumber juga menceritakan bahwa kepedulian lingkungannya

⁶⁰ Wawancara dengan Nailil, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

didasari oleh faktor kesadaran diri. Salah satunya adalah perilaku membuang dan memilah sampah. Narasumber mengungkapkan bahwa ia akan tetap membuang dan memilah sampah di tempat sampah yang benar meski dimanapun ia berada.

Program Adiwiyata juga membawa pengaruh terhadap Angel yang merupakan siswi kelas III. Angel mengatakan bahwa terdapat perubahan sikap pada dirinya setelah mengikuti program Adiwiyata. Berikut pernyataan Angel:

Perubahannya itu menjadi membuang sampah itu ya pada tempatnya.⁶¹

Selain perubahan sikap seperti yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula perubahan pengetahuan pada siswa, salah satunya dalam hal pengetahuan mencangkok tanaman sebagaimana pernyataan Angel sebagai berikut:

Tadinya yang gak tahu apa-apa menjadi tau cara mencangkok. Selain belajar senang juga bisa bermain pelepah kelapa bersama teman-teman. Yang dicangkok itu pohon mangga, nyangkoknya pakai pelepah kelapa atau sepet.⁶²

Ketika ditanya mengenai indikator karakter peduli lingkungan, ia mengaku sering melakukannya dan mempunyai inisiatif diri dalam menjalankan kegiatan tersebut sebagai berikut:

Iya sering kak, ada inisiatif diri⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁶² Wawancara dengan Angel, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁶³ *Ibid*

Salah satu indikator karakter peduli lingkungan yang paling sering dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya sebagaimana yang dikatakan narasumber:

Iya rajin buang sampah, karena membuang sampah itu kalo gak ditempatnya itu menjadi sarang nyamuk atau menjadi nyamuk DBD.⁶⁴

Perubahan sikap juga terjadi pada Angel. Ia mengungkapkan bahwa dengan adanya program Adiwiyata ini dia lebih menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berubah menjadi membuang sampah itu ya pada tempatnya⁶⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Angel mengalami perubahan perilaku seiring diadakannya program Adiwiyata tersebut, Salah satu perubahannya adalah meningkatnya kepedulian menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu indikator yang sering dilakukannya adalah membuang sampah pada tempatnya. narasumber juga mengatakan bahwa ia sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan, ia menjalankannya atas inisiatif sendiri dengan senang dan ikhlas.

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*

Program Adiwiyata yang dilaksanakan juga membawa dampak positif bagi Nailah. Nailah yang merupakan siswi kelas III telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ketika ditanya mengenai kegiatan yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan ia mengaku melakukannya dengan ikhlas dan senang.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Nailah:

Saya melakukan kegiatan tersebut dengan senang dan ikhlas, dipraktekin kalo dirumah. Bersih-bersih dirumah juga agar rumah damai dan tidak diserang kuman. Di sekolah tetap bersih bersih kelas kalau kotor, meskipun tidak ada gurunya, biar ruang kelas menjadi nyaman atau bersih.⁶⁶

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa Nailah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaannya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan, iapun selalu membersihkan ruangan kelas ketika kotor. Narasumber melakukannya atas inisiatif sendiri tanpa disuruh, hal tersebut bertujuan agar ruangan kelas tetap terlihat bersih dan nyaman.

Perubahan perilaku juga terjadi pada narasumber ke lima, yaitu Arsha. Ia menjelaskan bahwa program Adiwiyata membuatnya menjadi lebih menjaga kebersihan lingkungan.

Adiwiyata membawa perubahan, saya yang tadinya tidak menjaga kebersihan menjadi menjaga kebersihan.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Nailah, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁶⁷ Wawancara dengan Arsha, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Ketika ditanya mengenai indikator karakter peduli lingkungan, ia menjelaskan bahwa ia sering menjalankan kegiatan di dalam indikator tersebut dengan inisiatif sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Kemauan sendiri melakukan itu, biar bersih⁶⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa narasumber memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain faktor kesadaran, narasumber juga menyebutkan bahwa ia senang mengikuti kegiatan Adiwiyata yang lain.

Yang paling senang pas go green, yaitu kegiatan untuk menyelamatkan bumi dari segala kerusakan akibat ulah manusia, misal dengan mengurangi sampah plastik dan membuang sampah pada tempatnya.⁶⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menarik akan membuat siswa senang mengikuti program Adiwiyata. Didasari rasa senang membuat siswa akan ikhlas dan tidak keberatan untuk menjalankan program Adiwiyata

Narasumber yang keenam ialah Mutiara yang merupakan siswi kelas V, ia menjelaskan bahwa ia pernah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan indikator tersebut dengan inisiatif sendiri, ia pun menjelaskan pengalaman menariknya tentang salah satu indikator yaitu

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

membersihkan WC, pernyataan tersebut diungkapkan melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

Pernah melakukan semua, ada inisiatif melakukannya. Pernah dulu itu kamar mandi bau terus anak anak kelasku pas kelas satu gak mau masuk, jadi aku siram deh, jadilah mereka masuk.⁷⁰

Mutiara juga menjelaskan alasan mengapa ia mau menjaga kebersihan lingkungan, yaitu karena ia menyadari manfaat yang didapat ketika ia menjaga kebersihan lingkungan, berikut pernyataannya:

Karena lingkungan itu kan milik kita bersama, kalo lingkungan kita kotor bisa jadi tumbuhannya akan mati dan oksigennya berkurang lalu jika dibandingkan dengan lingkungan yang bersih akan menjadi asri. Oksigennya akan bertambah dan semua warga sekolah akan nyaman tdi lingkungan sekolah.⁷¹

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa kesadaran lingkungan telah ada dan narasumberpun pernah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan indikator karakter peduli lingkungan dengan inisiatif sendiri.

Kegiatan dari program Adiwiyata juga berpengaruh pada perubahan perilaku narasumber Evita yang merupakan siswi kela V, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa ia pernah menjalankan indikator karakter peduli lingkungan tersebut meskipun berawal dari rasa keterpaksaan, berikut pernyataan dari naraumber:

⁷⁰ Wawancara dengan Mutiara, tanggal 23 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁷¹ *Ibid*

Pernah melakukan kegiatan itu, awalnya terpaksa, lama-lama ikhlas. Sekarang ikhlas kak. Kegiatan Adiwiyata membawa perubahan, tau cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan, karena itu penting, dan saya tambah peduli dengan lingkungan dalam hal kebersihan rumah dan sekolah.⁷²

Ketika ditanya apakah ia akan tetap menjaga kebersihan meskipun tidak diawasi orang lain atau guru, kemudian ia merespon dengan jawaban yang positif

Tetap kak, kan kebersihan untuk kita sendiri⁷³

Dari paparan di atas dapat diketahui meskipun berawal dari keterpaksaan, seiring berjalannya waktu rutinitas kegiatan Adiwiyata membuat warga sekolah menjadi terbiasa. Rutinitas, peraturan, dan kegiatan Adiwiyata yang dilakukan secara terus menerus akan membawa perubahan pada kebiasaan narasumber. Sehingga terjadi perubahan kebiasaan peduli lingkungan ke arah yang lebih baik.

Rutinitas Adiwiyata juga membawa perubahan yang positif pada narasumber ke-delapan, ialah Indira siswi kelas III. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, dapat diketahui bahwa ia sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan, berikut ini merupakan pernyataan dari Indira:

Iya pernah melakukannya sama teman-teman. Melakukannya ya kemauan sendiri, seneng melakukannya karena bareng-bareng sama teman.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Evita, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Wawancara dengan Indira, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa narasumber pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan. Berdasarkan pernyataan dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa ia senang melakukan kegiatan tersebut karena dilakukan bersama-sama dengan temannya. Ketika dipertegas dengan pertanyaan apakah ia tetap mau melakukan kegiatan tersebut meskipun tidak dengan teman-temannya, narasumber merespon ia akan tetap melakukannya.

Dampak dari program Adiwiyata juga dirasakan oleh Ayu yang merupakan siswa kelas V, ia mengungkapkan bahwa terjadi perubahan sikap karena mengikuti program Adiwiyata, berikut pernyataannya:

Dulu piket karena takut dimarahi, tapi kalo lama-lama sudah terbiasa kak, alasannya piket itu bagi saya sudah kewajiban. Mengikuti kegiatan Adiwiyata awalnya terpaksa, lama-kelamaan menjadi senang, banyak temennya bisa jam kosong.⁷⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa narasumber senang mengikuti kegiatan Adiwiyata dikarenakan bisa terbebas dari jam pelajaran dan bisa bermain dengan teman-teman.

Berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan, narasumber melakukan kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut meskipun dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, berikut pernyataan narasumber:

⁷⁵ Wawancara dengan Ayu, tanggal 24 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Awalnya males melakukannya, lama-lama seneng. Biasanya ada inisiatif tapi kalau lagi main nggak ada inisiatif.⁷⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa narasumber melakukan kegiatan yang berhubungan dengan indikator karakter peduli lingkungan, namun tidak sepenuhnya ia berinisiatif untuk melakukannya, karena terdapat penjelasan bahwa ia tidak ada inisiatif melakukannya ketika sedang asyik bermain dengan teman-temannya.

Perubahan sikap juga terjadi pada narasumber ke sembilan, yang merupakan siswa kelas V, Laluna. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ia sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan indikator karakter peduli lingkungan. Ia pun melakukannya dengan inisiatif sendiri, selain itu ia juga melakukannya dengan senang hati, berikut pernyataannya:

Pernah semuanya, dan ada kok inisiatif, kita kan harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar biar bersih dan juga sehat. Kalo hati aku seneng, tapi kalo fisik agak lelah. Insyallah kegiatan Adiwiyata ini membawa perubahan, di Adiwiyata kali ini aku dijamin untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, meskipun prakteknya di rumah jarang-jarang.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ Wawancara dengan Laluna, tanggal 22 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa narasumber sudah mempunyai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, Namun ia sering melakukannya jika di sekolah. Hal itu berdasarkan penjelasan narasumber yang mengatakan bahwa ia jarang menerapkannya di rumah.

Kegiatan Adiwiyata juga dirasakan oleh narasumber ke-sepuluh, yaitu Nuning yang merupakan salah satu siswa kelas V. Ia mengungkapkan bahwa terdapat perubahan pada dirinya semenjak mengikuti program Adiwiyata, alah satunya yaitu kesadaran menjaga kebersihan kelas dengan piket. Berikut pernyataan yang disampaikan

Nuning:

Ada piket, dulu awal-awal takut dimarahi Pak Syaiful, tapi lama-lama jadi ikhlas melakukannya. Kalo di rumah itu rumah kotor ya dibersihkan.

Ketika ditanya perihal kegiatan berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan, narasumber memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pernah melakukannya, biasanya disuruh bapak atau ibu guru. Kalau ga disuruh ga ada inisiatif. Kadang ada inisiatif tapi jarang melakukannya.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Nuning, tanggal 22 Mei 2020 di kediaman masing-masing.

Berdasarkan indikator karakter peduli lingkungan, dapat diketahui bahwa narasumber belum memiliki karakter peduli lingkungan, hal ini dikarenakan narasumber tidak ada inisiatif untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan jika tidak diperintah oleh guru. Narasumber hanya mempunyai inisiatif menjalankan, namun jarang dipraktekkan kegiatan tersebut secara nyata.

Berdasarkan seluruh paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar. Yang pertama adalah siswa yang kurang sadar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal ini terbukti dari beberapa narasumber yang mengatakan bahwa masih ada beberapa temannya yang terkena hukuman karena tidak menjalankan piket, ataupun membuang sampah pada tempatnya.

Faktor yang kedua adalah perbedaan masing masing individu. Masing-masing individu berasal dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbeda, sehingga menghasilkan pola kebiasaan yang berbeda. Jika siswa berasal dari lingkungan yang acuh terhadap kelestarian lingkungan, tentu akan berpengaruh pula pada kebiasaan siswa tersebut dimanapun ia berada, baik di sekolah atau di rumah., sehingga perlu upaya yang lebih untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada individu tersebut.

Oleh karena itu, diberikannya sanksi kepada warga sekolah yang melanggar peraturan diharapkan memberi efek jera bagi para pelanggar, sehingga mereka tidak mengulangi perbuatannya lagi.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menuliskan uraian pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 10 Blitar. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, sehingga data yang diperoleh di lapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan diolah menjadi uraian deskriptif.

Penelitian ini berfokus pada implementasi program Adiwiyata dan implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa MIN 10 Blitar, oleh karena itu peneliti akan menyajikan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Implementasi program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab ii, implementasi program Adiwiyata mempunyai empat komponen, yaitu: ⁷⁹

1. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup

MIN 10 Blitar mempunyai kebijakan dan peraturan yang tak lepas dari lingkungan hidup. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya visi dari MIN 10 Blitar yaitu:

⁷⁹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Pengenalan Program Adiwiyata*, 2019

Terwujudnya Insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, trampil, berbudaya lingkungan yang sehat, berdasarkan Al Quran dan Hadist. Kebijakan berwawasan lingkungan hidup juga terdapat pada seluruh poin misi dari MIN 10 Blitar.

Tidak hanya tertulis pada visi dan misi, penerapan kebijakan berwawasan lingkungan hidup juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah pada kesehariannya. Siswa diajarkan untuk membersihkan kelas, berhemat energi, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang sampah menjadi kerajinan, dan mengurangi sampah dengan cara membawa mangkuk ketika membeli jajan.

Terlakananya kebijakan tersebut, tentu ada konsekuensi bagi tiap warga sekolah yang melanggarnya, yaitu dengan diberikannya sanksi tegas. Sanksi yang diberikan kepada para pelanggar yaitu berupa sanksi amal baik sesuai kesepakatan, contoh sanksi tersebut antara lain mengumpulkan sampah hingga terkumpul sebanyak satu tempat sampah penuh, mencabuti rumput liar dan membersihkan ruang kelas.

2. Kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan hidup

Kurikulum tematik di MIN 10 Blitar diintegrasikan dengan materi PLH. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran formal melainkan juga memperoleh pengetahuan seputar lingkungan. Pembelajaran tersebut tidak hanya berupa teori saja, melainkan juga melalui praktek yang dilakukan di kelas dan di ruang kelas. Praktek pembelajaran terintegrasi

tersebut antara lain mengenal dan mencangkok tanaman. Siswa tidak hanya dijelaskan cara mencangkok tanaman melalui buku saja, melainkan juga mempraktekkannya secara langsung. Tentunya pembelajaran secara langsung tersebut akan lebih diingat oleh siswa.

3. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif di bidang lingkungan hidup

Banyak kegiatan lingkungan yang dilakukan MIN 10 Blitar. Kegiatan tersebut dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan yang partisipatif dan berkelanjutan tersebut bertujuan agar karakter kepedulian dengan lingkungan tumbuh pada diri siswa.

Kegiatan partisipatif yang dilakukan setiap hari adalah kegiatan piket, mencabuti rumput, dan mengumpulkan sampah. Siswa yang melanggar dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut akan dikenakan sanksi.

Kegiatan partisipatif tidak hanya dilakukan bersama siswa namun juga dengan wali siswa dan warga sekitar. Bentuk kegiatan tersebut antara lain reboisasi, bersih lingkungan, dan sosialisasi. Hal ini bertujuan agar wali siswa dan warga sekitar semakin sadar untuk melestarikan lingkungan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung akan mempermudah pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

MIN 10 Blitar mampu menyediakan dan mengelola sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat melalui pengamatan peneliti dan hasil dokumentasi di MIN 10 Blitar. Dapat diketahui bahwa masing-masing kelas telah difasilitasi lampu penerangan, namun di siang hari lampu penerangan tidak dinyalakan. Hal itu dikarenakan pencahayaan matahari sudah cukup untuk menerangi masing-masing ruangan. Keberadaan jendela yang cukup banyak membuat cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Hal ini tentu membawa dampak positif pada penghematan energi listrik, dan energi listrik dapat disalurkan untuk kebutuhan lainnya yang lebih diperlukan.

Fasilitas lain yang terdapat di MIN 10 Blitar antara lain tersedianya wastafel pada masing-masing kelas. Air yang mengalir pada wastafel dan kamar mandi sekolah tergolong air bersih dan bukan berasal dari PDAM. Air tersebut didapat dari sumber mata air yang ada di sekitar sekolah.

Untuk menjaga ketersediaan air bersih di sekolah, warga sekolah selalu berupaya menghemat air dan mematikan kran jika tidak digunakan. Upaya lain yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan air bersih adalah dengan melakukan reboisasi di sekolah, dan di sekitar sekolah. Kegiatan reboisasi, bertujuan untuk memperbanyak tanaman yang mampu menyerap dan menyimpan air, sehingga lingkungan sekitar tidak mengalami kekurangan air bersih.

Selain ketersediaan air bersih yang cukup, taman merupakan salah satu fasilitas penting di sekolah, dengan adanya taman maka nuansa hijau dan udara segar dapat dirasakan oleh makhluk hidup di sekitarnya. Keberadaan taman dan *green house*, membuat warga MIN 10 Blitar lebih banyak mengenali berbagai macam spesies tumbuhan, dalam menjaga kelesariannya warga sekolah rutin menyirami tanaman agar tidak layu dan mati.

Keberadaan pohon dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai sarana belajar. Pembelajaran itu antara lain dengan praktek mencangkok, tanaman yang dicangkok antara lain adalah mangga, dengan mencangkok mangga, siswa tidak hanya mengetahui cara mencangkok tanaman, tetapi juga dapat merasakan hasil dari kegiatan mencangkok tersebut yaitu berupa buah mangga dari berbagai macam jenis dalam satu pohon saja.

Pengelolaan fasilitas yang lain adalah daur ulang sampah menjadi pot hias. Hasil karya tersebut tentu membuat taman menjadi lebih indah dan terlihat lebih unik. Sedangkan sampah organik dimanfaatkan untuk dibuat pupuk kompos. Pupuk tersebut digunakan untuk menyuburkan tanaman yang ada di sekolah. Tentu hal ini sangat bermanfaat, disamping untuk berhemat karena pihak sekolah tidak perlu membeli pupuk dan pot bunga, pembuatan pot dan pupuk kompos juga mampu mengurangi volume sampah plastik dan sampah anorganik.

B. Implikasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan salah satu pendidikan karakter, yaitu karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku Dharma Kusuma tentang pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mendidik siswa dalam mengambil keputusan dengan bijaksana kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberi dampak positif kepada lingkungannya.⁸⁰

Program Adiwiyata mempunyai beberapa komponen yang harus terpenuhi agar program tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal, dan MIN 10 Blitar telah menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan selalu diterapkan kepada seluruh warga MIN 10 Blitar dalam kesehariannya. Penerapan dan pembiasaan yang terus berkelanjutan, diharapkan seluruh warga sekolah lebih peka dan peduli dengan kelestarian lingkungannya.

Pembentukan karakter pada individu dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu MIN 10 Blitar mengikutsertakan masyarakat serta wali siswa dalam kegiatan Adiwiyata. Kegiatan yang dimaksud antara lain, sosialisasi, reboisasi, dan kerjabakti. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk masyarakat yang paham dan peduli akan lingkungan, sehingga mampu

⁸⁰ Dharma Kesurn, *Dkk, Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

mendukung berjalannya program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Adiwiyata bukanlah suatu ajang perlombaan, namun sebuah program yang disusun dan direncanakan sedemikian rupa untuk membentuk warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan.⁸¹ MIN 10 Blitar telah menyusun segala kebijakan dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan program Adiwiyata, hal tersebut terlihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang berbasis peduli lingkungan. Pembiasaan dan kegiatan Adiwiyata yang disusun sedemikian rupa diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkarakter peduli lingkungan.

Berikut merupakan indikator karakter peduli lingkungan yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas pada tahun 2010 untuk siswa SD/MI. Kelas 1-3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Untuk siswa kelas 4-6: membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan.⁸²

⁸¹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Pengenalan Program Adiwiyata*, 2019

⁸² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. Hal 37

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program Adiwiyata di MIN 10 blitar telah berupaya menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sesuai indikator yang ada. Perubahan baik dari segi pengetahuan dan sikap sudah terlihat pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh narasumber pernah melakukan seluruh indikator tersebut. Banyak narasumber yang melakukan kegiatan tersebut karena inisiatif sendiri dan adapula yang melakukannya karena diperintah oleh bapak ibu guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner *google form* dapat diketahui bahwa 5 dari 10 responden telah memenuhi seluruh indikator karakter peduli lingkungan. 5 dari 10 responden tidak memenuhi indikator karakter peduli lingkungan (lembar kuesioner terlampir).

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat diketahui bahwa program Adiwiyata belum berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa, karena 50% narasumber belum mempunyai inisiatif untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan berdasarkan indikator peduli lingkungan yang telah ditentukan. Mereka hanya akan melakukannya jika ada dorongan dari orang lain, yaitu bapak ibu guru. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa indonesia karakter disebut sebagai watak. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar, dimana perbuatan yang dilakukan tersebut murni dari dalam diri tanpa ada tekanan, paksaan dari luar.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tak seorang pun melihat anda.⁸³ Jika narasumber melakukan indikator karakter peduli lingkungan atas perintah bapak/ibu guru, maka narasumber tidak dapat dikatakan telah memiliki karakter peduli lingkungan, karena narasumber melakukannya atas paksaan dan perintah dari luar, bukan inisiatif dari dalam dirinya.

Meskipun belum berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa, program Adiwiyata di MIN 10 blitar berhasil merubah perilaku siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungannya. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan seluruh narasumber. Narasumber mengatakan bahwa terdapat perubahan perilaku setelah mereka mengikuti berbagai kegiatan dan pembiasaan dari program Adiwiyata. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik tersebut patut diapresiasi. Diharapkan perubahan tersebut terus meningkat ke arah yang positif sehingga kelak terbentuklah karakter peduli lingkungan pada diri siswa.

⁸³ Gede Raka, *Opcit.* Hal 37

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Adiwiyata di MIN 10 Blitar didasarkan pada 4 komponen Adiwiyata. Komponen yang pertama adalah adanya kebijakan berwawasan lingkungan yang dapat kita lihat di dalam visi misi MIN 10 Blitar. Komponen yang kedua adalah adanya kurikulum berbasis lingkungan, yang pada pelaksanaannya diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Komponen ketiga yaitu kegiatan partisipasi aktif. Partisipasi siswa, dan wali siswa sangat baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan Adiwiyata di sekolah maupun di luar sekolah. Komponen yang keempat adalah pengelolaan sarana yang ramah lingkungan. Sarana tersebut antara lain wastafel, kolam ikan, *green house*, TPA, taman gantung, tempat sampah terpilah, tempat pembuatan pupuk kompos, kantin sehat.

2. Program Adiwiyata berimplikasi kepada siswa, dimana implementasi adiwiyata membawa dampak perubahan dari segi pengetahuan dan sikap siswa. Program Adiwiyata membuat siswa memperoleh wawasan yang luas tentang lingkungan. Program tersebut juga membuat kepedulian siswa terhadap lingkungan semakin meningkat walaupun belum mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Perubahan baik tersebut

perlu diapresiasi dan terus ditingkatkan agar kelak benar-benar terbentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya lomba kebersihan kelas, sehingga siswa semakin termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan masing masing kelas. Meskipun pembiasaan tersebut dalam ruang lingkup kecil, namun akan membawa dampak yang besar, hal ini dikarenakan siswa akan semakin peka dengan lingkungannya dan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam menjaga lingkungan. Diharapkan dengan kegiatan tersebut, siswa menjadi terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya terutama kebersihan kelas.
2. Perlu diadakannya pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang pentingnya menjaga lingkungan demi kehidupan makhluk hidup, pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan menayangkan video edukasi tentang sampah, lingkungan, video yang menayangkan terancamnya makhluk hidup lain jika alam rusak, dan masih banyak lagi video lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Pemahaman tersebut penting untuk dilakukan, karena kegiatan pembiasaan tanpa didasari pemahaman dan kesadaran diri maka akan berjalan kurang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Yeni. 2018. *Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No 2.

Amalia, Nurin Hanifatin. 2015. Skripsi: *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Anisah, Siti. 2017. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dea, Fasha Gadisma. 2017. Skripsi: *Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata*. Malang: UIN Malang.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Bandung, Kelestarian Lingkungan Hidup, Diakses Dari [Http://Bandungkab.Go.Id](http://Bandungkab.Go.Id) Pada Tanggal 22 Mei 2020.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Pengenalan Program Adiwiyata 2019*.

Dr. Marzuki, M.Ag, *Melestarikan Lingkungan Hidup dan Menyikapi Bencana Alam dalam Perspektif Islam*.

- Fitri, Agus Aenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gazali, Marlina. 2013. *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 6 No. 1
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. *Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Kesma, Dharma. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raka, Gede. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: PT Tempira Media Grafika.
- Soerjani, Moh dan Rofiq Ahmad. Rozy Munir.1987. *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran 1: Transkrip Wawancara dengan Koordinator Adiwiyata

Tanggal : 23 Maret 2020

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.00-10.15

Narasumber : Bu Rusmiati (Koordinator Adiwiyata MIN 10 Blitar)

1. **Peneliti:** Apa kesulitan yang dialami dalam menjalankan program adiwiyata ini?

Koordinator Adiwiyata: Kesulitannya yaitu menanamkan perilaku peduli lingkungan membutuhkan kerja keras karena warga madrasah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda.

2. **Peneliti:** Bagaimana antusias wali siswa dan siswa dalam mengikuti program Adiwiyata?

Koordinator Adiwiyata: Siswa dan wali siswa sangat antusias dalam mengikuti program tersebut, hal ini terbukti baik siswa dan wali siswa selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah

3. **Peneliti:** Bagaimana keterlibatan siswa dalam program Adiwiyata?

Koordinator Adiwiyata: Banyak kegiatan yang sudah dilakukan siswa dengan bimbingan guru dan wali siswa seperti program reboisasi, konservasi energi, air, pengelolaans ampah, kebersihan diri, sanitasi, drainase, pemeliharaan tanaman. **Peneliti:** Apakah siswa selalu dikontrol dalam kegiatan adiwiyata tersebut?

Ya, terkait absensi perihal kegiatan piket, dan buku pembiasaan lewat jurnal kegiatan oleh guru kelas masing-masing

4. **Peneliti:** Bagaimana sanksi ketika siswa melanggar peraturan Adiwiyata di sekolah?

Koordinator Adiwiyata: Ada sanksi berupa amal kebaikan untuk membersihkan lingkungan madrasah seperti membuang sampah, memungut sampah, membersihkan halaman, kamar mandi dan lain lain sesuai kesepakatan.

5. **Peneliti:** Bagaimana pembelajaran PLH yang diterapkan di MIN 10 Blitar?

Koordinator Adiwiyata: Pendidikan PLH dilaksanakan secara terintegrasi pada mapel tertentu, kegiatan ekstra dan pembiasaan baik secara spontan dan insidental dan biasanya langsung praktik nyata. Adapula kegiatan membuang sampah secara terpilah dalam kesehariannya, peringatan hari 1 juta pohon dengan kegiatan menanam pohon di Sumber Air Urug-Urug Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari, ada pula kegiatan prokasih (program kali bersih) di tempat tempat sekitar sungai yang dilaksanakan oleh DLH Kabupaten Blitar, dan kegiatan lainnya yaitu kegiatan bersih lingkungan sekitar madrasah yang dilaksanakan oleh pihak desa lewat RT, dan lain-lain.

6. **Peneliti:** Menurut pengamatan ibu setiap hari, apakah sudah muncul sikap peduli lingkungan pada siswa, atau mereka melakukannya dengan terpaksa karena ada aturan di sekolah?

Koordinator Adiwiyata: Pada awalnya memang ada aturan dari sekolah lewat kegiatan pembiasaan peduli lingkungannya, pada akhirnya menjadi suatu perilaku yang terbiasa untuk selalu peduli lingkungan pada lingkungan sekitar.

7. **Peneliti:** Bagaimana perubahan sikap siswa dengan adanya program Adiwiyata tersebut?

Koordinator Adiwiyata: Ada perubahan perilaku selalu peduli lingkungan, contohnya jika ada sampah ketika di jalan langsung diambil dan dimasukkan dalam tempat sampah yang sudah disediakan, jika ada kran yang miah terbuka langsung ditutup, jika ada lampu iang hari menyala dimatikan, dan lain-lain.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Sejak kapan sekolah menerapkan program Adiwiyata?
2. Apa prestasi yang telah diraih dalam program Adiwiyata ini?
3. Bagaimana contoh penerapan program Adiwiyata dalam keseharian siswa?
4. Bagaimana kurikulum berbasis lingkungan hidup di MIN 10 Blitar?



Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apa adek senang dengan program Adiwiyata ini?
2. Adek paling senang pas mengikuti kegiatan apa?
3. Apakah adek membawa mangkok ketika membeli jajan di kantin?
4. Apa fasilitas di sekolah memadai dek? Misal penerangan cukup?
5. Orang tua adek pernah diajak mengikuti kegiatan Adiwiyata?
6. Apa sih biasanya hukuman untuk anak yang melanggar adiwiyata itu?
7. Setelah mengikuti program tersebut, apakah adek merasa ada perubahan pada diri adek?
8. Adek pernah melakukan poin poin ini? (indikator karakter peduli lingkungan)
9. Adek melakukan hal itu karena disuruh atau inisiatif diri sendiri?
10. Kenapa kok adek punya inisiatif melakukannya?

Lampiran 4 : Catatan Observasi Lapangan

Tanggal : 16 Maret 2020

Lokasi : MIN 10 Blitar

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan	Terdapat visi misi yang memuat dasar tentang menjaga kelestarian lingkungan. Visi misi madrasah secara tertulis dapat kita temui di sekolahan, antara lain terdapat di ruang kepala sekolah dan halaman madrasah.
2.	Kurikulum sekolah atau madrasah yang berbasis lingkungan hidup	Terdapat pembelajaran PLH yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat diketahui dari dokumentasi sekolah dan pengamatan langsung hasil karya siswa dalam pembelajaran, antara lain cangkok tanaman dan karya seni dari sampah dan botol-botol bekas.
3.	Kegiatan sekolah berbasis partisipatif	Siswa menyapu dan membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang telah disediakan, siswa melaksanakan sanksi amal kebaikan jika melanggar aturan, siswa membawa tempat makan untuk

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
		membeli jajan di kantin, siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, siswa menghemat energi dengan mematikan lampu saat siang hari, siswa menjaga kebersihan kamar mandi.
4.	Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Sekolah Yang Ramah Lingkungan Hidup	Terdapat fasilitas berupa jendela yang memadai, sehingga cahaya matahari mampu menyinari ruang kelas dengan cukup. Terdapat fasilitas berupa tempat sampah terpilah yang terdiri dari tempat sampah basah, sampah kering, dan sampah plastik. Terdapat fasilitas kamar mandi yang memadai dengan air yang berasal dari air sumur. Terdapat fasilitas pengelolaan sampah untuk dijadikan kompos. Terdapat taman yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, salah satunya untuk praktek mencangkok.

Lampiran 5: Lembar kuesioner untuk Siswa Kelas 5

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
1. Apakah kamu selalu membersihkan Toilet ketika toilet terlihat kotor? Jelaskan alasanmu!	Ayu	Jarang. Karena ya agak malas kalau membersihkan toilet tapi kalau bersama teman2 tidak malas.
	Mutiara	Ya kadang-kadang. Supaya toilet bersih dan tidak bau
	Nuning	Kadang kadang kalau disuruh, tapi saya jarang sekali membersihkan toilet karena saya jijik
	Laluna	Jarang karena tidak suka membersihkan toilet
2. Apakah kamu selalu membersihkan tempat sampah ketika mulai penuh? Jelaskan alasanmu!	Evita	Tidak selalu, kadang-kadang. Kalau toilet yang satu kotor saya masuk toilet yang bersih
	Ayu	Iya, kalau penuh harus dibuang biar tidak ada bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan
	Mutiara	Ya, supaya tidak mengundang lalat dan penyakit. Karena kalau dibiarkan akan menimbulkan bau busuk yang mengundang lalat
	Nuning	Kadang kadang. Kalau pas piket akan saya buang.
	Laluna	Iya. Kalau penuh harus dibersihkan supaya nanti kalau ada yang mau buang sampah ada tempatnya.
3. Apakah kamu selalu ikut dalam membersihkan lingkungan sekolah? Jelaskan alasanmu!	Evita	Ya. Karena kalau penuh dan tidak dibuang nanti malah berserakan dan kotor
	Ayu	Iya selalu ikut karena itu kewajiban kita apalagi kalau banyak temannya menyenangkan
	Mutiara	Ya untuk menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih dan nyaman ditempati
	Nuning	Iya ikut membersihkan setiap diperintah bapak ibu guru. Supaya sekolah bersih dan nyaman
	Laluna	Iya, karena kalau sekolah bersih akan

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
		nyaman untuk dijadikan tempat belajar
	Evita	Iya selalu ikut karena sekolah kita harus dijaga kebersihannya untuk kenyamanan bersama
4. Apakah kamu selalu berupaya untuk memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman? Jelaskan alasanmu!	Ayu	Iya, karena kelas akan indah kalau banyak tanaman hias
	Mutiara	Ya. Kalau banyak tanaman akan semakin banyak oksigennya jadi udara akan semakin segar
	Nuning	Iya untuk mempercantik lingkungan kelas dan sekolah.
	Laluna	Iya, karena kalau banyak tanamannya sekolah semakin indah dan rindang.
	Evita	Ya. karena kalau banyak tanaman semakin banyak oksigennya dan tambah asri
5. Apakah kamu selalu ikut memelihara taman di halaman sekolah? Jelaskan alasanmu!	Ayu	Iya kadang kadang. Tapi kadang juga malas untuk menyirami kalau tidak disuruh
	Mutiara	Iya supaya tanaman tidak mati sebab kalau mati oksigennya akan berkurang
	Nuning	Kadang kadang. Kalau menyirami jarang, tapi kalau piket sering saya sirami yang tanaman di depan kelas
	Laluna	Iya supaya tidak mati karena sayang sekali kalau mati.
	Evita	Iya ikut menjaganya supaya tumbuhan tetap hidup dan tidak mati
6. Apakah kamu selalu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan? Jelaskan alasanmu!	Ayu	Ikut karena itu merupakan kewajiban setiap orang. Karena manfaatnya untuk kita juga
	Mutiara	Iya ikut, karena sudah kewajiban kita untuk menjaga kebersihan lingkungan
	Nuning	Kadang kadang, kalau tidak disuruh saya tidak ikut kegiatan tersebut
	Laluna	Iya saya ikut kadang kadang, tapi kalau di rumah jarang sekali karena membuat capek
	Evita	Ya. Karena lingkungan milik kita bersama dan harus dijaga bersama sama dengan membersihkannya

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
7. Apakah kamu melakukan kegiatan di atas karena kemauan sendiri atau karena diperintah oleh orang lain?	Ayu	Kadang kemauan sendiri kadang juga diperintah guru. Karena kalau lagi asik main ya main, jadi malas untuk bersih bersih. Tapi kalau diperintah ya harus dilaksanakan
	Mutiara	Melakukan dengan kemauan sendiri. Karena menjaga lingkungan tetap bersih itu penting
	Nuning	Kemauan ada tapi jarang melakukannya, kalau diperintah ibu bapak guru baru saya akan melakukannya.
	Laluna	Kadang ada kemauan sendiri kadang juga karena disuruh. Tapi jika disuruh saya selalu melaksanakannya
	Evita	Kemauan sendiri walau dulu awalnya disuruh dan merasa terpaksa tapi sekarang sudah tidak.

Keterangan: point berwarna merah menandakan siswa belum memenuhi indikator peduli lingkungan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya ada satu dari lima responden yang telah memenuhi seluruh indikator karakter peduli lingkungan yaitu Mutiara.

Lampiran 6: Lembar kuesioner untuk Siswa Kelas 3

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
1. Apakah kamu selalu membuang air besar dan kecil di Toilet? Jelaskan alasanmu	Indira	Ya. Karena toilet sudah disediakan
	Arsha	Ya selalu di toilet. Karena kalau sembarangan tempat bisa merusak lingkungan dan menjijikkan
	Nailil	Ya. Karena sudah ada toilet ya harus ditoilet.
	Nailah	Iya selalu buang air di toilet. karena toilet adalah tempat untuk buang air kecil dan besar
2. Apakah kamu selalu membuang sampah pada tempatnya? Jelaskan alasanmu!	Angel	Iya, Karena memang harus ditoilet kan
	Indira	Ya. Karena supaya lingkungan tidak kotor
	Arsha	Ya selalu ditempatnya supaya lingkungan bersih dan terjaga
	Nailil	Ya. Harus membuang sampah pada tempatnya biar bersih.
3. Apakah kamu selalu membersihkan halaman sekolah? Jelaskan alasanmu!!	Nailah	Iya selalu membuang pada tempatnya. Supaya lingkungan bersih dan tidak kotor
	Angel	Iya, agar terhindar dari sarang nyamuk DBD
	Indira	Ya. Selalu ikut serta membersihkan jika ada kegiatan bersih bersih bersama teman teman
	Arsha	Ya selalu membersihkan jika kotor dan ada kegiatan bersih2
Jelaskan alasanmu!!	Nailil	Ya. Biar kelas sekolah asri dan bersih jadi membuat nyaman
	Nailah	Iya selalu membersihkan kalau kotor supaya menjadi bersih dan nyaman

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
4. Apakah kamu pernah memetik bunga di taman sekolah? Jelaskan alasanmu	Angel	Iya, supaya nyaman untuk tempat belajar
	Indira	Tidak pernah. Karena tidak baik dan tanaman akan rusak
	Arsha	Tidak. Bunga harus dijaga tidak boleh dipetik sembarangan
	Nailil	Tidak. Karena dapat merusak tanaman
5. Apakah kamu pernah menginjak rumput di taman sekolah? Jelaskan alasanmu!	Nailah	Tidak pernah. Karena itu perbuatan tidak baik dan bisa merusak tanaman.
	Angel	Tidak, karena bunga harus dirawat tidak boleh dirusak
	Indira	Tidak pernah. Karena perbuatan tercela dan rumput akan mati
	Arsha	Tidak karena rumput harus dijaga dan tidak boleh diinjak sembarangan agar tidak mati
6. Apakah kamu selalu menjaga kebersihan rumah? Jelaskan alasanmu!!	Nailil	Tidak. Karena kalau diinjak terus lama lama bisa mati rumputnya
	Nailah	Tidak pernah karena rumput harus dijaga biar tetap hijau dan tidak boleh diinjak
	Angel	Tidak, karena dapat merusak rumput di taman
	Indira	Ya karena rumah harus bersih supaya kita merasa nyaman menempatinnya
	Arsha	Iya selalu. karena rumah yang bersih akan nyaman ditempati dan tidak ada kuman
	Nailil	Ya, karena menjaga kebersihan baik untuk kita supaya terhindar dari penyakit
	Nailah	Iya saya ikut kadang kadang, tapi kalau di rumah jarang sekali karena membuat capek

Pertanyaan	Reponden	Jawaban
	Angel	Ya. Karena lingkungan milik kita bersama dan harus dijaga bersama sama dengan membersihkannya
7. Apakah kamu melakukan kegiatan diatas karena kemauan sendiri atau karena diperintah oleh orang lain? Jelaskan	Indira	Ya kemauan sendiri karena sudah kewajiban. Tapi lebih seneng kalo dilakukannya bareng2 dengan temen temen
	Arsha	Kemauan sendiri karena biar bersih
	Nailil	Kemauan sendiri karena sudah terbiasa melakukannya.
	Nailah	Iya melakukannya dengan kemauan sendiri supaya lingkungan nyaman dan bersih
	Angel	Ya, melakukannya karena kemauan sendiri dan ikhlas karena itu tugas kita semua

Keterangan: point berwarna merah menandakan siswa belum memenuhi indikator peduli lingkungan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa empat dari lima responden telah memenuhi seluruh indikator karakter peduli lingkungan yaitu Indira, Arsha, Nailil, Angel.

Lampiran 7: Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR
Ds. Sukosewu Telp : 085 101 708 870 Email : minsukosewu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-066/Mi.13.31.10/Hm.003/3/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : H. SYAIFUL RIDHWAN MUCHDI, M.A
2. NIP : 197104091994021001
3. Jabatan : Kepala
4. Satuan Kerja : MIN 10 Blitar

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama MARTA INDAH KURNIAWATI dengan NIM : 16140043 benar-benar telah melakukan penelitian di MIN 10 Blitar dengan judul *"Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Diri Siswa melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 16 Maret 2020



H. SYAIFUL RIDHWAN MUCHDI, M.A
NIP. 197104091994021001

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Adiwiyata



pembuatan pot gantung dari botol bekas



taman gantung dari botol bekas



penanaman seribu pohon



Kegiatan bersih-bersih hutan urung-urung



siswa merawat kebun sekolah



pembuatan pupuk kompos



pemanfaatan plastik bekas dalam peragaan busana



pemanfaatan limbah botol plastik menjadi mainan perahu cantik



Perawatan taman sekolah



Perawatan tanaman

Lampiran 9: Dokumentasi Mitra Pendukung Lingkungan Hidup



Mengikuti lomba mural yang diadakan BLH kabupaten Blitar



Mengikuti Kegiatan DLH Kab Blitar

Lampiran 10: fasilitas pendukung di MIN 10 Blitar



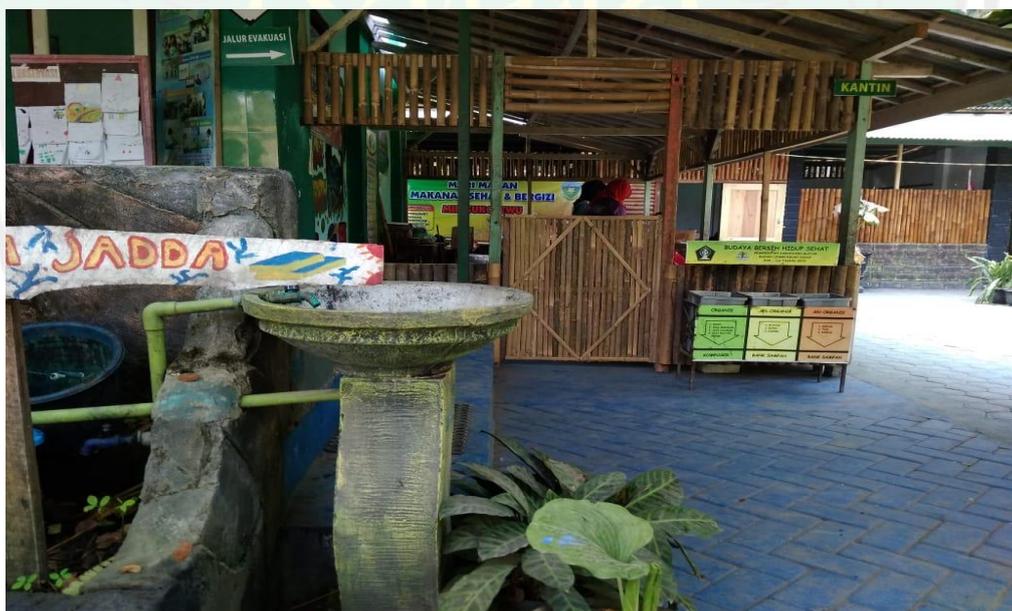
Ventilasi udara dan pencahayaan alami di dalam kelas



Tempat sampah yang terpilah



Tersedianya watafel. Air bekas cuci tangan dikumpulkan di kolam untuk menyiram tanaman.



Potret kantin sehat ramah lingkungan



Suasana kantin saat istirahat



Potret taman sekolah yang bersih dan asri

Lampiran 11: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Marta Indah Kurniawati
NIM : 16140043
Judul : Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13/5/2020	Konsultasi penelitian online	
2.	13/7/2020	Konsultasi bab 1-6 (perbaikan isi, tulisan, dan lampiran)	
3.	21/9/2020	Konsultasi bab 1-6 (pembenahan pada kesimpulan, lembar pengesahan, surat pernyataan)	
4.	12/10/2020	Konsultasi bab 1-6 (pembenahan abstrak, spasi, foot note)	
5.	23/11/2020	ACC skripsi	

Malang, 25 November 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Marta Indah Kurniawati
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Maret 1998
Alamat Rumah : Jl Merdeka No 16 Rt 04
Rw 01 Desa Gondang Kec. Gandusari Kab. Blitar

Alamat Malang : Jalan Sunan Kalijaga No 27

Nomor Telepon : 081 327 404 374

Alamat Email : martaindah7@gmail.com

Nama Ayah : Barnawi

Nama Ibu : Anjar Sufiyati

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Hidayah Gondang
2. SDN Gondang
3. MTsN Gandusari
4. MAN Wlingi